

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN *MATCH FIXING*
(PENGATURAN SKOR) DI LIGA INDONESIA
DALAM *TALKSHOW* MATA NAJWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

OLEH:

**REZA VAHURROZI
14530094**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2020 M / 1442 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara Reza Vahurrozi, NIM. 14530094 yang berjudul **“ANALISIS WACANA PEMBERITAAN *MATCH FIXING* (PENGATURAN SKOR) DI LIGA INDONESIA DALAM *TALKSHOW* MATA NAJWA”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, MA

Anang Walian MA.Hum

NIP. 197311102000031003

NIDN. 2005048701

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Reza Vahurrozi
NIM : 14530094
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis Wacana Pemberitaan *Match Fixing* (Pengaturan Skor)
Di Liga Indonesia Dalam *Talkshow* Mata Najwa

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal :
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Palembang, Januari 2021
DEKAN

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, MA
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, MA
NIP. 197311102000031003

SEKRETARIS

Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP.199012182019031010

PENGUJI I

Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum
NIP. 195904031983031006

PENGUJI II

Muzaiyanah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Vahurrozi
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 09 Juli 1997
Nim : 14530094
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis wacana pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *talkshow* Mata Najwa

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pemimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Reza Vahurrozi

NIM. 14530094

MOTTO

“Rasulullah bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

❖ PAPA DAN MAMA TERCINTA

❖ SAUDARA-SAUDARI KU TERSAYANG

❖ TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAM

ALMAMATERKU UIN RADEN FATMA

JURUSAN JURNALISTIK 2014

PALEMBANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridho-nya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita yang mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para kaum muslimin. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya. *Aamiin*.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dorongan motivasi dan bantuan secara langsung dari berbagai pihak yang bersangkutan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag. M.A. Terima kasih atas pimpinannya, hingga saya mampu menyandang gelar sebagai alumni UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Terima kasih atas pimpinannya, hingga saya mampu mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Ibu Dr. Nurseri Hasanah Nasution, M.Ag yang selalu mengarahkan, memberi nasehat serta motivasi untuk mendorong menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag, MA dan Bapak Anang Walian MA.Hum selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis.

6. Terimakasih kepada pihak staf perpustakaan yang telah memberikan izin untuk meminjamkan buku selama pengerjaan skripsi dan juga seluruh staf Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memberi banyak ilmu, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua kandungku tercinta Ayah Arsyad Ali dan Ibuku Habasyah yang selalu bersabar, penuh pengorbanan, memberikan motivasi, dan do'a yang tak henti-hentinya.
8. Saudara-saudariku tersayang Achmad Fitriansyah, Dwi Artiana Sari, Risda Nurhaliza dan M. Aditya Rahman yang selalu memberikan semangat dan mendoakan kesuksesan untukku.
9. Keluarga Besar Jurnalistik Angkatan 2014 yang telah menemani selama berkuliah di kampus tercinta.
10. Semua teman Mahasiswa Spesial angkatan 2014 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Palembang, Januari 2021

Penulis

Reza Vahurrozi

NIM. 14530094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	11
1. Media/Media Massa	11
2. Televisi	12
3. <i>Talkshow</i>	15
4. Sepak Bola Indonesia	16
5. <i>Match Fixing</i> (Pengaruran Skor).....	17
G. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber Data.....	19
3. Subjek Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Analisis Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Wacana	24
1. Definisi Wacana	24
2. Ciri dan Sifat Wacana	25
B. Analisis Wacana	25
1. Teori Analisis Wacana	25
C. Berita	29
1. Unsur-unsur Berita	30
2. Syarat Berita	31
3. Jenis Berita	31
D. Match Fixing (Pengaturan Skor)	33
E. <i>Talkshow</i>	34
1. Ciri-ciri <i>Talkshow</i>	35
2. Tujuan <i>Talkshow</i>	35
3. Konsep <i>Talkshow</i>	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Liga Indonesia	37
1. Sejarah Liga Indonesia	37
2. Profil Liga Indonesia	41
3. Visi & Misi Liga Indonesia	42
4. Struktur Organisasi	44
B. Profil dan Sejarah <i>Talkshow</i> Mata Najwa	55

BAB IV TEMUAN DAN ANALISA DATA

A. Analisa Wacana Pemberitaan <i>Match Fixing</i>	58
1. Sinopsis Pemberitaan Match Fixing Dalam	

Talkshow Mata Najwa	56
2. Analisis Wacana Pemberitaan <i>Match Fixing</i>	59
a. Analisis Teks	59
b. Analisis Kognisi Sosial	82
c. Analisis Konteks Sosial	85
B. Dampak Pemberitaan Match Fixing Di Liga Indonesia dalam	
Talkshow Mata Najwa	87
4. Dampak Positif.....	88
5. Dampak Negatif	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1	Element Wacana Van Dijk	27
Gambar 4.1	Narasi Percakapan Januar dan Najwa Shihab.....	59
Gambar 4.2	Narasi Percakapan Lasmi dan Najwa Shihab.....	61
Gambar 4.3	Narasi Percakapan Eko Nur dan Najwa Shihab	62
Gambar 4.4	Narasi dan Gambar Tayangan <i>Talkshow</i> Mata Najwa	66
Gambar 4.5	Rekaman Eksklusif <i>Talkshow</i> Mata Najwa.....	70
Gambar 4.6	Temuan Element Teks Wacana Van Dijk.....	73
Gambar 4.7	Dampak Positif dan Negatif Pemberitaan <i>Match Fixing</i>	87

ABSTRAK

Pada era zaman sekarang sepak bola banyak terjadi pengaturan skor (*match fixing*) dan hal ini tentu memiliki dampak pemberitaan terutama dalam *talk show* Mata Najwa. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Wacana Pemberitaan *Match Fixing* (Pengaturan Skor) di Liga Indonesia dalam *Talkshow* Mata Najwa**”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa, dan untuk mendeskripsikan dampak pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *filed research* (lapangan) kualitatif. Jenis data yang digunakan berupa audiovisual yang didapat dari sumber acara TV Trans7 dan *Youtube*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Subyek dalam penelitian ini yaitu *TalkShow* Mata Najwa Trans7 yang diambil dari menonton berita di TV dan sumber *youtube* di media tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode *framing*. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yang dapat dianalisis menurut peneliti yaitu: *Pertama*, dilihat dari segi teks, analisis pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa dengan penekanan makna dan pemilihan kata atau kalimat yang ditonjolkan bahwa sengaja diangkat untuk menginformasikan kepada penonton mengenai fakta-fakta kasus *match fixing* yang melibatkan mafia bola mulai dari petinggi anggota PSSI sampai bandar judi bola yang sedang hangat diperbincangkan. *Kedua*, dampak pemberitaan *match fixing* yaitu terkuaknya oknum-oknum yang melakukan *match fixing*, namun menyebabkan kurangnya rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap pertandingan sepak bola liga Indonesia, dan nama pesepakbolaan Indonesia tercoreng di mata dunia, serta sponsor menjadi berkurang.

Kata Kunci: Pemberitaan, *match fixing*, liga Indonesia, sepakbola.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola di Indonesia merupakan cabang olahraga yang banyak di kenal oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak, dewasa, bahkan sampai orang tua menyukai olahraga ini. Sepak bola adalah permainan yang di lakukan dari sekedar bermain antar kampung sampai berbentuk kompetisi liga sepak bola se-Indonesia yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.¹

Liga sepak bola di Indonesia itu sendiri di mulai sekitar pada tahun 1930 di era kolonial Belanda. Pada tahun 1931 PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) selaku badan nasional yang mengatur sepak bola di Indonesia membentuk kompetisi sepak bola amatir yang di kenal dengan sebutan perserikatan. Kompetisi ini melibatkan ratusan klub di indonesia yang dikelolah pemerintah daerah dan dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Pada tahun 1978-1979 diperkenalkan Galatama (Liga Sepak bola Utama). Galatama merupakan kompetisi semi profesional pertama yang bergulir di Indonesia. Galatama bermain dalam divisi tunggal (kecuali pada tahun 1983 dan 1990 teridiri

¹Cipta Nugraha Andi, *Mahir Sepak Bola*, Jakarta:Cendikiawan, 2012, h. 23.

dari 2 divisi). Klub-klub yang berada di kompetisi ini berdiri sendiri dan tidak mengandalkan pendapatan daerah. Meski demikian minimumnya animo penonton membuat Galatama sulit berkembang.

Sistem dalam Liga Indonesia, yaitu sistem promosi dan degradasi. Sistem promosi adalah sistem dimana tim yang berhasil menjuarai kompetisi akan naik ke kasta selanjutnya, sedangkan sistem degradasi adalah sistem di mana tim yang mempunyai peringkat terbawah akan terusir kedalam kasta kompetisi yang lebih rendah.

Pada era zaman sekarang sepak bola banyak terjadinya pengaturan skor (*Match Fixing*). Pengaturan skor yang semakin tahun naik ke permukaan menjadi sebuah rumor yang patut untuk di tindak lanjuti secara serius oleh seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*) yang ada, karena suara yang semakin nyaring membicarakan hal tersebut.²

Disisi lain, kompetisi sepak bola saat ini telah berubah karena telah di susupi oleh pelaku kriminal secara terorganisasi, terutama dalam memanipulasi pertandingan dan pengaturan skor. Pengaturan skor dan manipulasi pertandingan sebagai ancaman global, ibarat seperti virus kanker yang telah menyebar dan tidak melihat ada tempat yang ada dari *Match Fixing* dan *Match Manipulation*.

²Luthfy Avian Ananda, “*Match Fixing* dalam Sepakbola Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana”, https://www.kompasiana.com/luthfyavian/match-fixing-dalam-sepakbola-indonesia-ditinjau-dari-perspektif-hukum-pidana_5693d48e119773750970f220, diakses pada tanggal 1 Juni 2019.

Semua di wilayah Indonesia ada ancaman yang sama setiap kegiatan sepak bola di bawah *federation of international football association* (FIFA), selalu ada upaya infiltrasi dari kejahatan yang terorganisir ini.³

Televisi merupakan hasil perkembangan teknologi yang semakin maju dalam menyampaikan pesan sudah melalui *audio* dan *visual* secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan mampu memberikan kesan. Di Indonesia siarannya dipandang sebagai salah satu media informasi yang mempunyai banyak penonton tanpa mengenal umur, jenis kelamin, status sosial dan pendidikan. Di Indonesia, program televisi dengan tema politik semakin berkembang. Tema-temanya pun sudah semakin berani dan kreatif. Faktanya, sekarang ini program televisi dengan tema politik tak hanya sekedar dialog dengan topik yang normatif, namun sudah berani menggunakan topik yang menggelitik, variatif, kreatif dan menghibur.

Televisi secara langsung maupun tidak langsung telah membawa pengaruh dalam masyarakat karena memiliki peran besar dalam pengembangan wawasan, membentuk pola pikir dan pendapat umum. Selain itu televisi juga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap apa yang diinformasikan.⁴

Perkembangan dunia yang begitu cepat, mempengaruhi perkembangan teknologi. Televisi merupakan salah satu imbas dari perkembangan dunia tersebut. Media televisi sudah demikian besar daya tariknya bagi masyarakat. Berawal dari

³Ali, "*FIFA: Sepakbola Telah Disusupi Kejahatan Terorganisir*", <http://www.hukum-online.com/berita/baca/lt5270ce5840661/fifa--sepakbola-telah-disusupi%kejahatan-terorgani-sir>, diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

⁴Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2007, h.11.

kemunculannya sampai sekarang, televisi memang menjadi media yang mampu menyajikan informasi suara dan gambar dengan program tayangan yang disajikan.

Hadirnya TVRI sebagai televisi pemerintah secara tidak langsung telah mendorong munculnya televisi swasta. Pada tahun 1989 pemerintah melalui Departemen Penerangan memberikan izin operasi kepada RCTI sebagai televisi swasta pertama di Indonesia untuk memulai siaran. Kemudian muncul televisi swasta lainnya seperti SCTV, MNC TV, ANTV, Indosiar, Metro TV, TV One, Trans TV, Trans7, Global TV, Kompas TV dan Net.TV.

Kehadiran televisi swasta telah membawa angin segar bagi pertelevisian di Indonesia, masyarakat lebih mempunyai alternatif. Metro TV berbeda dengan stasiun televisi lainnya karena menghadirkan siaran berita sebagai tayangan utama yang mengudara selama 24 jam. Merupakan bagian dari anak perusahaan Grup Media yang dimiliki Surya Paloh berdiri sejak 25 November 2000. Programnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang berpenghasilan menengah ke atas. Metro TV banyak menghadirkan program *talkshow* seperti Kick Andy, Just Alvin, Mata Najwa dan Sudut Pandang. Acara *talkshow* juga ada di televisi lainnya seperti Bukan Empat Mata, Hitam Putih, Rumpi, Satu Jam Lebih Dekat, dan Indonesia Lawyers Club.

Talkshow merupakan program yang dipandu *host* dan mengundang narasumber untuk membahas suatu topik. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang memiliki nilai berita atau mempunyai pengalaman langsung dengan

peristiwa yang sedang dibahas.⁵ Tema yang diangkat sangat beragam seperti masalah sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, politik, olahraga dan isu-isu hangat dalam masyarakat. Banyak *talkshow* di Indonesia yang datang dan pergi silih berganti yang tidak bisa bertahan lama. Namun ada juga yang masih bertahan dan mampu menghadirkan perbincangan menarik yang kini telah berusia sebelas tahun, yakni Mata Najwa. Merupakan program *talkshow* unggulan Metro TV yang disiarkan sejak 25 November 2009 yang tayang *prime time* pada hari rabu pukul 20:05 sampai 21:30 WIB. Mata Najwa adalah program *talkshow* pertama di Indonesia yang digelar di stadion dan telah mencatat rekor muri dengan jumlah penonton lebih dari 25.000 orang, pada waktu itu dipertunjukkan di Stadion Brantas, Batu, Malang.

Mata Najwa Metro TV *news* acara ini berhasil meraih penghargaan sebagai *talkshow* terinspirasi pada anugerah Dompot Dhuafa Award tahun 2011. Selama tiga tahun berturut-turut masuk nominasi sejak 2010 hingga 2012, barulah ditahun 2014 berhasil mendapat penghargaan KPI Award sebagai program *talkshow* terbaik. Mata Najwa juga menang dalam penghargaan program tv of the year Net 3.0 Indonesia Choice Awards 2016. Menurut hasil survey KPI yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2015 Mata Najwa dinyatakan sebagai program televisi paling berkualitas.

Mata Najwa tidak lepas dari kredibilitas Najwa Shihab yang berhasil menang di Panasonic Gobel Awards 2015 sebagai *presenter talkshow* berita dan informasi.

⁵Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana, 2011, h.33.

Najwa mampu mengarahkan acara dengan baik, *talkshow* yang bermuatan politik mengandalkan *host* yang tidak sekadar bertanya, namun mampu menguji pernyataan, menunjukkan ironi, dan menghadirkan fakta-fakta yang saling bertubrukan, hingga mengaduk emosi sampai batas terjauh. Najwa dan tim Metro TV mampu menyajikan acara talkshow yang menarik, kemasannya lebih bervariasi, lebih segar, penuh diskusi dan kritis. Namun setelah pemilihan presiden 2014 program ini dipengaruhi unsur politik. Ada perubahan sikap Najwa dalam membawakan acara Mata Najwa sehingga tak sekritis sebelum pilpres dan cenderung mendukung program-program kebijakan pemerintah. Najwa memiliki peran sebagai *host* bertugas mengendalikan acara secara netral, tidak memihak salah satu kubu yang dirasa menguntungkan. Media seharusnya netral dalam menyampaikan dan menyajikan suatu masalah karena Mata Najwa disaksikan oleh banyak penonton.

Namun sejak tanggal 10 Januari 2018 *talkshow* Mata Najwa yang dipandu oleh Najwa Shihab memutuskan untuk pindah ke stasiun tv dari MetroTV ke Trans7 dengan episode pertamanya berjudul “Indonesia Rumah Kita”, sejak vakumnya talkshow tersebut pada tanggal 23 agustus 2017.

Dari hal ini penulis ingin mengkaji lebih lanjut apa saja dampak pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *talkshow* Mata Najwa dan bagaimana analisis wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *talkshow* Mata Najwa, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Wacana Pemberitaan Match Fixing (Pengaturan Skor) di Liga Indonesia dalam Talkshow Mata Najwa.**”

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa?
2. Apa saja dampak pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan analisis wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *TalkShow* Mata Najwa.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam konteks memahami bentuk informasi yang disampaikan lewat media televisi, dan maksud dibalik sebuah cerita.
- b. Penelitian ini dapat menambah wacana pustaka yang terkait dalam analisis berita *Match Fixing* (Pengaturan Skor) yang akan mengembangkan kemampuan serta kualitas dan keilmuan bagi jurnalis muda dan profesional.

2. Secara Praktis

- a. Penulis ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu yang berguna terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Serta dapat memberikan dampak Positif untuk dapat melihat dan mengidentifikasi *Frame* berita pada pemberitaan di Televisi.
- b. Penulis di harapkan dapat memberikan manfaat bagi PSSI, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan kewaspadaan dan mencegah terjadinya lagi *Match Fixing* (pengaturan skor) di Liga Indonesia sehingga mampu membuat sepak bola di Indonesia lebih maju ketingkat dunia.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas *Match Fixing* (Pengaturan Skor) di Liga Indonesia dalam Talk Show Mata Najwa di Trans7 yang belum pernah ada sama sekali dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Namun dari rangkaian penelusuran kepustakaan di salah satu Universitas, penelitian mendapatkan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pertama, Nabila, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017, dengan judul penelitian *Pengaruh Double Cast dalam ini Talkshow di Net Tv terhadap tingkat kepuasan penonton (studi pada mahasiswa Fisip Universitas Lampung)*, Hasil penelitian menjelaskan dari keseluruhan edisi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *double cast* dalam tayangan “Ini Talkshow” di NET Tv terhadap tingkat kepuasan penonton. Besarnya pengaruh *double cast* dalam “Ini Talkshow” di NET Tv terhadap tingkat kepuasan penonton sebesar 55,1% yang berarti sebagian besar responden menyatakan puas terhadap tayangan *double cast* dalam “Ini Talkshow” di NET Tv kepada 110 mahasiswa FISIP Universitas Lampung yang pernah menonton tayangan “Ini Talkshow” di NET Tv.⁶

Kedua, Penelitian selanjutnya dilakukan Zumaro, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017, yang berjudul *Format Talkshow Dakwah dalam program Cerita Hati di Kompas TV pada Bulan April 2016*, Hasil penelitian menjelaskan bahwa televisi merupakan sebuah media yang

⁶ Nabila, *Pengaruh Double Cast Dalam ini Talk Show di Net Tv terhadap Tingkat Kepuasan Penonton (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung)*, 2017. h.34.

menyajikan banyak program, setiap program memiliki kemasan yang berbeda-beda. Dalam program siaran dakwah sekarang ini, pengemasan programnya harus inovatif dan variatif, sehingga tetap diminati pemirsanya. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh, suatu program hanya menjadi suatu tontonan yang membosankan dan ditinggalkan oleh penggemarnya. Suatu program seharusnya disajikan dengan baik, bermakna dan bukan hanya sekedar program untuk membuang waktu luang. Pengemasan program dakwah di televisi harus dipersiapkan dengan baik, sehingga pemirsa tidak merasa jenuh. Televisi juga menjadi media yang efektif untuk pengembangan dakwah Islamiyah. Para dai tidak harus bersusah payah untuk menyampaikan kebenaran *amar ma'ruf nahimungkar* dalam satu wilayah ke wilayah yang lain, akan tetapi tinggal duduk manis di sebuah stasiun televisi sudah dapat memberikan pencerahan kepada seluruh umat.⁷

Ketiga, Dwi Setiawati, Fakultas Negeri Raden Intan Lampung 2018 yang berjudul *Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ) di TVRI Lampung*, Skripsi ini menjelaskan tentang Televisi merupakan Media Massa yang saat ini di butuhkan Masyarakat, kebutuhan informasi tersebut merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dakwah yang mampu menyentuh berbagai kalangan.⁸

⁷ Zumaro, *Talk Show Dakwah dalam Program Cerita Hati di Kompas TV* pada Bulan April, 2016, h.22.

⁸ Setiawati, *Produksi Program Talk Show Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ) di TVRI Lampung*, 2018, h.66.

Dari tiga penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat diantaranya:

Persamaan : dari tiga peneliti terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis buat sekarang, yaitu sama sama mengangkat program acara *talkshow* sebagai subjek.

Perbedaan : dari tiga peneliti terdahulu diatas yaitu dari objek-objek yang diteliti dalam acara *talkshow* tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Media/ Media Massa

Kerangka teori merupakan sebuah landasan/gambaran dan batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan yang berisi variabel-variabel permasalahan.⁹ Variabel pertama yang dibahas adalah media dan media massa. Secara etimologi, kata ‘media’ merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa latin ‘medius’ yang berarti tengah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata ‘medium’ dapat diartikan sebagai ‘antara’ atau sedang sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.¹⁰

⁹Madarlis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 41.

¹⁰Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2008), h 5.

Media massa, atau hal ini disebut pula media jurnalistik, merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa, secara sederhana, berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communicating with media*). Menurut Bittner, komunikasi massa dipahami sebagai suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar ditempat yang tidak ditentukan. Jadi, media massa menurutnya adalah suatu alat transmisi informasi, seperti Koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi, atau suatu kombinasi dari bentuk-bentuk media tersebut.¹¹

Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi. Media massa telah merasuk (*pervasive*) kedalam kehidupan yang modern.¹²

2. Televisi

Televisi merupakan media temuan orang-orang Eropa. Perkembangan pertelevisian di dunia ini sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh Willam Sockley dan kawan-kawan pada tahun 1946. Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zwoeykin berhasil menciptakan sistem televsi elektris. Dan tahun 1930 Philo T.Farnsworth menciptakan sistem televisi. Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik.

¹¹Asep Saeful Muhtadi. M.A, *Pengantar Ilmu Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 54.

¹²John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 4.

Kemajuan dunia pertelevisian Indonesia dengan muncul beberapa TV swasta adalah salah satu bukti bahwa Indonesia telah ikut terlibat dalam era informasi dan teknologi komunikasi seperti Negara-negara maju. Untuk mendapatkan apresiasi pemirsa atas siaran berita TV swasta, banyak teori yang dapat dijadikan acuan yang jelas peranan televisi sebagai media hiburan, juga terimbas pada program berita televisi.¹³

TVRI disebutkan pula bahwa media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam-putih. Disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam putih. Gambar proyeksi ini langsung diubah menjadi sinyal gambar proyeksi hitam putih. Maka jadilah siaran televisi hitam putih yang di Indonesia kita kenal tahun 60-an¹⁴. Televisi generasi kedua adalah televisi warna. Ada tiga sistem di dalam tv warna, yakni :

- a. *Phase Alternating Line* (PAL) : 625 garis / detik – 60 Hertz
- b. *National Television System Committess* (ntsc) : 525 garis / detik – 50 Hertz
- c. *Sequential Colour a'Memoar* (SECAM) : 825 garis / detik 50 Hertz

Banyak pendapat yang mengatakan, bahwa penonton televisi menjadi saksi visual tentang bermacam-macam kejadian yang timbul di sekeliling dunia. Televisi pada hakikatnya berfungsi juga memindahkan realitas dari suatu tempat ke tempat lain. Berbagai studi yang terungkap, bahwa televisi bisa menimbulkan

¹³Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 82-83.

¹⁴Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h.7-9.

dampak yang langsung atas sikap dan perilaku penonton. Televisi dapat diibaratkan seperti “karena melihat maka percaya” (*seeing is believing*) dan “*one picture worth thousand words*”, sangat menunjang peranan televisi untuk menarik kepercayaan masyarakat.¹⁵

Secara umum program untuk siaran televisi sendiri terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).¹⁶ Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Kualitas dasar dari apa yang digolongkan ke dalam berita menurut Soewardi Idris adalah harus benar dan tepat (*accuracy*), berita harus menarik (*interesting*), harus baru (*actual*), dan harus mengandung suatu penjelasan (*explanation*). Berita televisi adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan televisi.¹⁷

¹⁵ Andi Alimuddin Unde, *Televisi & Masyarakat Plurasik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h.12-14.

¹⁶ Rusman Latief, *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 5.

¹⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 47-48.

3. *TalkShow*

Talkshow adalah serangkaian bentuk pertunjukan orang-orang dalam pembicaraan dalam laman media televisi, radio, ataupun untuk saat ini berupa audio visual atau dalam *YouTube* untuk membicarakan berbagai kegiatan di masyarakat, baik dalam topik lembaga politik, lembaga keluarga, ataupun dalam lembaga hukum.

Karakteristik yang ada dalam gelar wicara atau dikenal dengan *talkshow*.

Antara lain :

a. Menggunakan percakapan sederhana

Dalam *talkshow* biasanya dibawakan secara santai dan juga menggunakan bahasa yang sederhana sehingga penonton mudah memahami informasi yang ini disampaikan.

Selain itu penggunaan bahasa yang sederhana juga ingin menumbuhkan kesan yang santai namun memiliki tujuan pembicaraan yang jelas. Namun tak jarang *talkshow* juga dikemas secara formal mengikuti tema dan juga topik yang diangkat.

b. Menggunakan bahasa yang universal

Karena penonton *talkshow* bersifat heterogen oleh karena itu *talkshow* menggunakan bahasa yang sederhana dan universal. Universal di sini berarti bahasa yang tidak memihak dan digunakan secara umum.

c. Tema yang diangkat penting dan menarik pemirsa

Topik yang diangkat dalam *talkshow* biasanya yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, artinya topik sedang *trend* dan menjadi isu yang sedang menjadi pembahasan dalam masyarakat. Dengan begitu diharapkan banyak pemirsa yang akan meminati dan melihat *talkshow* yang diselenggarakan. Narasumber yang diundang juga merupakan orang linier dengan topik yang diangkat.

d. Mengangkat topik yang faktual

Bersifat faktual artinya *talkshow* merupakan program berdasarkan fakta yang ada sehingga bukan fiksi. Pembahasan dalam *talkshow* harus berdasarkan fakta yang beredar bukan hanya spekulasi pribadi.¹⁸

4. Sepak Bola Indonesia

Secara umum sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga di mana yang akan dilakukan menggunakan bola bahan karet atau kulit dan dimainkan dua tim. Setiap tim beranggotakan 11 sebagai pemain inti dan beberapa pemain cadangan atau pada pemain inti. Selain itu, ada juga yang berpendapat mengenai olahraga sepak bola sebagai suatu permainan yang dilakukan menggunakan oleh tim dengan perolehan gol atau bola masuk ke gawang lawan paling banyak berdasarkan aturan permainan.

Agus Salim berpendapat pengertian dari sepak bola yakni cabang olahraga yang memainkan bola menggunakan kaki dengan tujuan memasukkan bola

¹⁸ DosenSosiologi.Com, <https://dosenSosiologi.com/pengertian-talkshow/>. Diakses tanggal 13 Oktober 2020.

tersebut sebanyak mungkin ke lawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik itu oleh asosiasi sepak bola atau pihak lain yang berurusan.

Menurut Soekatamsi sepak bola merupakan suatu permainan beregu yang diperlombakan dimana masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang.

Menurut pendapat dari Muhajir pengertian dari sepak bola suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, dimana pengertian adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan bertahan agar gawang tidak kemasukan bola.¹⁹

5. Match Fixing (Pengaturan Skor)

Pengaturan skor terkadang disebut juga manipulasi pertandingan atau *match manipulation* yang berarti menghapus atau mengatur ketidakpastian hasil suatu pertandingan, atau dengan kata lain hasil pertandingan sudah dapat ditentukan. Norwegia membagi pengaturan skor ini menjadi tiga 3 jenis, yaitu:

- a. *Match fixing* : suatu jenis pengaturan pertandingan pada saat-saat tertentu ketika jalannya pertandingan (misalnya, tendangan sudut dalam sepak bola) yang tidak selalu mempengaruhi hasil akhir pertandingan.

¹⁹ Arifin Saddoen, <http://moondoggiesmusic.com/pengertian-sepak-bola/#gsc.tab=0>. Diakses tanggal 13 Oktober 2020.

b. *Point shaving* : suatu jenis pengaturan hasil akhir pertandingan, tetapi bukan merupakan hasil akhir (maksudnya pemain dibayar untuk memastikan bahwa timnya tidak mengalahkan tim lawan lebih dari 10 gol).

c. *Match fixing* atau pengaturan pertandingan, yaitu sebuah pertandingan yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga kita bisa mengetahui hasil akhirnya.

Bisa hanya sebagian dari sebuah pertandingan yang diatur, bisa juga keseluruhan. Tetapi biasanya *match fixing* sangat mentikberatkan pada hasil akhir sebuah pertandingan.

Ada banyak alasan mengapa *match fixing* terjadi, dan pada umumnya karena alasan perjudian dan keuntungan finansial berupa uang atau barang mewah merupakan salah satu dorongan daripada pelaku untuk menjalankan sebuah manipulasi pertandingan.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan *field research* (lapangan) kualitatif adalah penelitian yang dilakukan atas suatu kejadian atau peristiwa yang kemudian mencoba berinteraksi dengan orang-orang atau peristiwa tersebut.²¹

Pendekatan kualitatif juga adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

²⁰ Dwi Ismanto, <https://loop.co.id/articles/apa-itu-match-fixing/full>. Diakses tanggal 13 Oktober 2020.

²¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Prenada Media Group,2016), h.328.

masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.²² Oleh karena itu, sebelum membicarakan mengenai bagaimana metode dan prosedur melakukan suatu penelitian kualitatif perlu untuk terlebih dahulu memahami teori dan pendekatan yang melatarbelakangi metode penelitian kualitatif.²³

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk penelitian kualitatif, ada banyak metode analisis data. Miles dan Huberman dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” menjelaskan bahwa secara umum, proses analisis dan kualitatif melibatkan empat proses penting.²⁴

2. Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa audiovisual yang didapat dari sumber Acara TV Trans7 dan *Youtube* dengan penelitian kualitatif terhadap wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *Talkshow* Mata Najwa.

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015), h.34.

²³BagongSuyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 166.

²⁴Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.11.

b. Sumber data

Sumber data primer, yaitu data pokok yang berhubungan dengan bidang yang dibahas. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapati oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.²⁵ Data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari wawancara kepihak redaksi Mata Najwa di Trans7, serta pada TV dan situs *youtube* Trans7 dalam wacana pemberitaan *Match Fixing* (pengaturan Skor) di liga Indonesia dalam *Talkshow* Mata Najwa.

Sumber data sekunder, yaitu buku, majalah, internet, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.²⁶

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu *Talkshow* Mata Najwa Trans7 yang diambil dari menonton berita di TV dan sumber *youtube* di media tersebut.

²⁵Darmawi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.35.

²⁶Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 132.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan kebutuhan analisa dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut sudah dilakukan sejak peneliti menentukan permasalahan yang sedang dikaji, pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²⁷

Pengamatan dilakukan pada *Talkshow* Mata Najwa, dan juga melalui *video* yang bersumber dari *youtube* media Trans7.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan Pengumpulan data berupa video yang diambil melalui sumber *youtube* pada media Trans7 selama periode 29 November 2018, serta buku-buku yang relevan dengan masalah ini dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

²⁷Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, h. 140.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai peneliti dari menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data tersedia, maka peneliti mempelajari dan menelaah data-data tersebut. Langkah selanjutnya peneliti membuat abstraksi dari penelitian ini. Lalu peneliti menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan data atau memberikan makna terhadap data.

Untuk pengolahan data menggunakan metode *Framing* William A. Gamson menggunakan lima perangkat *Framing* yakni, *Methaphors* pengumpamaan atau pengandaian, *Catchphrases* Frase yang menarik, kontras, menonjol, dalam suatu wacana ini umumnya berupa jargon atau slogan, *Exemplaar* mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai, *Depiction* penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat. *Depiction* ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk malabeli sesuatu, *Visual Images* gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.²⁸

²⁸Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.*, h. 253-263.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan agar sistematis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Menguraikan teori-teori yang terdapat dalam penelitian yaitu pengertian media televisi, *Match Fixing* (Pengaturan Skor) yang terjadi di liga Indonesia.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Menguraikan tentang sejarah *Match Fixing* (Pengaturan Skor) yang terjadi di liga Indonesia.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menguraikan analisis data dan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Match Fixing* (pengaturan skor) yang terjadi di liga Indonesia.

BAB V PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Wacana

1. Definisi Wacana

Kata wacana banyak digunakan oleh berbagai ilmu pengetahuan salah satunya Ilmu Komunikasi. Secara spesifik pengertian, definisi dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.²⁹

Wacana adalah; 1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, yang membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; 2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi atau kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, ditampilkan secara lisan atau tertulis.³⁰

Definisi wacana diartikan sebagai penggunaan bahasa bukan saja laras bahasa, tetapi lebih luas lagi jangkauannya sampai pada bentukbentuk interpretasi dan interaksi. Wacana dapat didefinisikan sebagai kesatuan bahasa terlengkap dalam

²⁹ Eriyanto dalam buku Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 16.

³⁰ J. S. Badudu dalam buku Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 16.

tataran linguistik yang mengandung konteks sebagai unsur utama pemaknanya. Artinya, dalam memahami wacana tidak akan dapat terlepas dari konteks untuk menemukan “realitas” dibalik teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks.³¹

2. Ciri dan Sifat Wacana

Terdapat sifat dan ciri wacana, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Wacana berupa rangkaian ujaran lisan maupun tulisan yang mengandung tuturan.
- b. Rangkaian ujaran yang mengungkap suatu hal.
- c. Penyajian sistematis, koherensi, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.
- d. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian tersebut.
- e. Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental sehingga menjadi wacana yang utuh.

B. Analisis Wacana

1. Teori Analisis Wacana

Analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menghindari subjektivitas dan bias dari peneliti, maka diacu pula pendapat dari

³¹ *Ibid.*, h. 18.

³² Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI, 2009, h. 3.

Stubs dan Cook. Stubs mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, Stubs menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Senada dengan pendapat Stubs, Cook menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.³³

Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan.³⁴ Dalam analisis wacana terdapat berbagai macam model. Salah satunya adalah model analisis Teun A. Van Dijk.

Model Teun A. Van Dijk kerap disebut sebagai *Kognisi Sosial*. Istilah tersebut diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial yang bertujuan untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.³⁵ Dalam model wacana Van Dijk. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan

³³ Aries Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 16.

³⁴ *Ibid.*, h. 16.

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 73-74.

ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level *kognisi social* dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks social mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah.³⁶ Berhubung peneliti hanya akan memfokuskan pembahasann pada Dimensi Teks maka dapat digambarkan seperti dibawah ini:³⁷

Tabel 2.1 : Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Super struktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemaskan dalam teks berita utuh.	Skema

³⁶ Eriyanto, *Op.it*, h. 224.

³⁷ *Ibid.*, h. 275.

Struktur Mikro	<p>SEMANTIK</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p>	<p>Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi</p>
	<p>SINTAKSIS</p> <p>Bagaimana kalimat (Bentuk, Susunan) yang dipilih.</p>	<p>Bentuk kalimat, Koeherensi, Kata Ganti</p>
	<p>STILISTIK</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.</p>	<p>Leksikon</p>
	<p>RETORIS</p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.</p>	<p>Grafis, Metafora, Ekspresi</p>

Sumber: (Diadopsi dari Eriyanto (2006) dalam Alex Sobur 2009:74)

C. Berita

Berita berasal dari kata “*new*” (baru), istilah Inggris untuk maksud “berita”, berasal dari kata “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukan. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*). Oleh karena itu, Hornboy menjelaskan “*news*” sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya.³⁸

Secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan mengingat Indonesia lama dijajah Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah “*bericht (en)*” dijelaskan sebagai “*mededeling*” (pengumuman) yang berakar kata dari “*made (delen)*” dengan sinonim pada “*bekend maken*” (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan “*vertelen*” (menceritakan atau memberitahukan). Adapun Departemen Pendidikan RI membakukan istilah “berita” dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Juga “berita” disamakan maknanya dengan “kabar” dan “infomasi (resmi)”, yang berarti penerangan, keterangan, atau pemberitahuan.³⁹

³⁸ Erwan Effendi, dan A. Rasyid, *Jurnalistik Praktis Kontemporer*, (Depok : Prenada Group, 2007) h.19.

³⁹ *Ibid*, h.19.

Paul De Massenner mengatakan *news* atau berita merupakan sebuah informasi penting dan menarik perhatian serta minat khalayak untuk didengar. Charnley dan James M. Neal berpendapat, berita adalah laporan suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus disampaikan atau dipublikasikan kepada khalayak.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai berita diatas, maka dapat disimpulkan berita adalah suatu informasi atau laporan yang disampaikan dari berbagai sumber tentang kejadian atau peristiwa yang baru terjadi, penting dan menarik kemudian disampaikan kepada khalayak atau orang banyak.

1. Unsur-Unsur Berita

Berita itu mengandung berbagai unsur-unsur penting yang harus terdapat didalamnya. Unsur-unsur tersebut adalah 5W + 1H, penjelasnya dibawah ini:⁴¹

- a. *What*, yakni berita itu harus memuat informasi mengenai/ tentang apa yang terjadi.
- b. *Who*, yakni berita itu harus memuat informasi mengenai/ tentang siapa saja yang terlibat dalam kejadian yang diberitakan.
- c. *Why*, yakni berita itu harus memuat informasi mengenai/ tentang alasan/latar belakang kejadian yang diberitakan.

⁴⁰ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h.64.

⁴¹ Parta Ibeng, <https://pendidikan.co.id/pengertian-berita/>, diakses tanggal 22 Oktober 2020.

- d. *When*, yakni berita itu harus memuat informasi mengenai/ tentang kapan kejadian yang diberitakan terjadi.
- e. *Where*, yakni berita itu harus memuat informasi mengenai/ tentang lokasi kejadian.
- f. *How*, yakni berita itu harus memuat mengenai/ tentang bagaimana kejadian yang diberitakan tersebut bisa terjadi.

2. Syarat Berita

Selain berita itu mengandung unsur-unsur diatas, berita ini juga mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi tersebut layak disebut sebagai berita. Syarat-syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a. Berita harus merupakan fakta.
- b. Berita harus merupakan kejadian terkini (belum lama terjadi).
- c. Berita harus seimbang (tidak memihak).
- d. Berita harus lengkap (mengandung semua unsur berita).
- e. Berita harus menarik dan bermanfaat.
- f. Berita harus disusun dengan sistematis.

3. Jenis Berita

Adapun beberapa jenis berita dalam jurnalistik menurut pengartiannya yang ada sekarang ini, diantaranya sebagai berikut:⁴³

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

a. *Straight News*

Merupakan berita langsung, ditulis secara singkat, lugas dan apa adanya. Umumnya sebagian besar bagian halaman depan surat kabar berisi berita seperti ini. Jenis dari berita *straight news* dibagi menjadi dua macam.

b. *Hard News*

Merupakan berita yang memiliki nilai lebih, berkualitas dan *ter-update*. Karena sangat penting maka harus segera disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Biasanya berisi berita bersifat khusus atau dapat juga mengenai peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba.

c. *Soft News*

Merupakan berita pendukung, berita yang ringan serta berita yang nilai beritanya itu dibawah *hard news*.

d. *Depth News*

Merupakan berita yang mendalam (*detail*), beritanya ini dikembangkan dengan secara mendalam serta tujuan untuk lebih mengangkat suatu permasalahan itu secara lebih mendalam rinci/ *detail*.

e. *Investigation News*

Merupakan sebuah berita yang dikembangkan dengan berdasarkan penelitian maupun penyelidikan yang dilakukan dari segala macam sumber. *Investigation news* ini hampir mirip dengan *depth news*, bedanya pada *depth news* itu hanya melaporkan peristiwa atas yang terjadi secara mendalam saja.

f. *Interpretative News*

Merupakan sebuah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau juga penelitian yang dilakukan oleh penulisnya.

g. *Opinion News*

Merupakan sebuah berita mengenai pendapat seseorang. Contohnya seperti pendapat mahasiswa, pejabat, para ahli tentang suatu kejadian atau peristiwa.

D. Match Fixing (Pengaturan Skor)

Sepak bola menjadi salah satu olahraga favorit nomor *wahid* masyarakat global. Sejak jaman dulu hingga saat ini sejarah sepak bola dunia hampir tidak pernah mengalami fase kemunduran meskipun terkadang ada dinamika yang mengiringi perjalanannya, tak terkecuali masalah pengaturan skor (*match fixing*).⁴⁴

Match Fixing atau pengaturan skor dalam pertandingan sering kali diartikan sebagai hubungan ilegal antara olahraga dengan orang-orang kuat yang mungkin berada diluar lingkup olahraga dan terjadi balik sebuah pintu rahasia. Hubungan ini dapat melibatkan pemain, pelatih, wasit, maupun ofisial tim. Adanya pengaturan pertandingan pun nampak sangat sulit dideteksi, sering kali hanya berdasarkan “katanya”.⁴⁵

Menurut Federasi Sepakbola Internasional (*FIFA*) *match fixing* adalah sebuah pengaturan suatu pertandingan sepakbola untuk mendapatkan keuntungan secara

⁴⁴ Luthfy Avian Ananda, https://www.kompasiana.com/luthfyavian/match-fixing-dalam-sepakbola-Indonesia-ditinjau-dari-perspektif-hukum-pidana_5693d48e119773750970f2210, diakses tanggal 22 Oktober 2020.

⁴⁵ Diannita Iuschinta, <https://football-tribe.com/Indonesia/2019/02/07/match-fixing-sepakbola/>, diakses tanggal 22 Oktober 2020.

materil maupun immateril karena hasil pertandingan telah memenuhi pesanan dari suatu perseorangan atau kelompok tertentu yang berada dalam lingkup nasional maupun internasional.⁴⁶

FIFA menambahkan bahwa pengaturan skor yang terjadi dalam dunia si kulit bundar biasanya telah direncanakan secara kriminal dan berada pada tingkat tradisonal yang termasuk dalam kejahatan judi, maupun korupsi secara personal atau bahkan kelembagaan. Biasanya hal semacam ini lebih sering menyerang klub yang bermain di liga suatu negara tertentu ketimbang *event-event* besar yang diselenggarakan oleh *FIFA* sendiri dan melibatkan tim nasional.⁴⁷

E. Talkshow

Istilah *Talkshow* adalah aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, Istilah *Talkshow* ini bisa disebut *Chat Show*. Pengertian *talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *talkshow* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman.⁴⁸

⁴⁶ Ananda, *Op.Cit.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Hendra. WS, <https://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>, diakses tanggal 22 Oktober 2020.

Definisi *talkshow* adalah sebuah acara televisi atau radio dimana orang-orang mencatat, seperti otoritas pada khususnya lapangan, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan sering menjawab pertanyaan dari penonton. Dan pengertian *talkshow* ialah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membicarakan suatu topik tertentu yang dibawakan oleh *host*.⁴⁹

1. Ciri – Ciri *Talkshow*

Adapun ciri atau karakteristik *talkshow* diantaranya yaitu :⁵⁰

- a. Memakai percakapan sederhana dengan bahasa yang *universal*.
- b. Topik, isu atau tema yang diangkat sangat penting atau dianggap penting untuk diketahui masyarakat umum atau setidaknya menarik bagi penonton.
- c. Wacana yang diketengahkan berupa topik yang sedang hangat berkembang dalam masyarakat.

2. Tujuan *Talkshow*

Adapun tujuan *talkshow* diantaranya yaitu:⁵¹

- a. Untuk memastikan fakta dari topik yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat melalui pertanyaan yang diberikan pembawa acara pada narasumber.
- b. Untuk memperoleh opini atau pendapat yang representatif dari narasumber yang memang ahli dalam topik yang diangkat.

⁴⁹ Si Manis, <https://www.pelajaran.co.id/2020/24/pengertian-talkshow.html>, diakses tanggal 22 Oktober 2020.

⁵⁰*Ibid* .

⁵¹*Ibid* .

c. Untuk mengulik sudut pandang dari narasumber tentang isu yang dibicarakan.

3. Konsep *Talkshow*

Pada hakikatnya, *talkshow* menyajikan hiburan bagi khalayak juga pengetahuan dan pemahaman informasi bagi mereka akan kebenaran dari topik atau isu yang sedang beredar atau hangat dibicarakan. Semua hal yang menyangkut topik dari narasumber harus diperhatikan mulai dari karakter, *gesturm* diksi, intonasi dan nada bicara narasumber. Narasumber harus bisa memilih diksi saat berbicara agar para penonton atau pendengar tidak salah mengartikan maksud dari pembicaraan narasumber.⁵²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Analisis Wacana Pemberitaan Match Fixing dalam Talkshow Mata Najwa jika dikaitkan dengan teori Teun A. Van Dijk yang mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Peneliti menguraikan analisis wacana berdasarkan elemen Teun A. Van Dijk antara lain topik, skema, latar, detil, maksud, pranggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora dan ekspresi.

⁵² *Ibid.*

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Liga Indonesia

1. Sejarah Liga Indonesia

Sepak bola mempunyai sejarah panjang dalam peradaban hidup manusia. Termasuk dalam hal budaya dan gaya hidup masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya sangat menggemari olahraga sepak bola. Apalagi kalau ada perhelatan internasional melibatkan Timnas Indonesia, pasti para suporter Timnas Indonesia, tidak segan-segan untuk mendukung sepenuh jiwa raga.

Permainan sepak bola terdiri dari 11 orang dan bentuk formasinya ditentukan tim masing-masing. Tujuan utama dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya.

Sepak bola di Indonesia dimulai sejak tahun 1914, kala itu negara kita, Indonesia masih dijajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Kompetisi antar kota di Jawa tersebut hanya dijuarai oleh dua tim atau didominasi dua tim saja, yaitu

Batavia City dan Soerabaja City.⁵³ Berikut ini adalah sejarah kompetisi sepak bola di Indonesia :⁵⁴

a. 1931-1994 Perserikatan

Pada tahun 1931, PSSI kompetisi-kompetisi sepak bola amatir yang dikenal dengan sebutan Perserikatan. Kompetisi ini melibatkan ratusan klub di Indonesia yang dikelola pemerintah daerah dan dibagi beberapa tingkatan. Juara pertama Perserikatan merupakan VIJ Jakarta yang merupakan cikal bakal Persija Jakarta. Kompetisi ini bertahan hingga musim 1993 – 1994 yang dijuarai oleh Persib Bandung.

b. 1979 – 1994 Galatama

Liga Sepak Bola Utama (Galatama) kompetisi semi professional pertama yang bergulir di Indonesia. Galatama pertama kali diperkenalkan pada musim 1978 – 1979. Galatama bermain dalam divisi tunggal (kecuali pada musim 1980 dan terdiri dari dua divisi). Galatama merupakan pioner kompetisi semi professional dan professional di Asia selain liga Hong kong.

Klub-klub yang berada dikompetisi ini berdiri sendiri dan tidak mengandalkan pendapatan daerah. Meski demikian, minimnya penonton membuat Galatama sulit berkembang. Kompetisi ini kalah dengan liga perserikatan yang mengusung fanatisme kedaerahan. Juara pertama kompetisi

⁵³ Sereliciouz, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/sejarah-sepak-bola-indonesia/amp/>, diakses tanggal 27 oktober 2020.

⁵⁴ Luzman Rifqi Karami, https://www.viva.co.id//amp/bola/liga-indonesia/243398-sejarah-kompetisi-sepak-bola-indonesia?page=all&utm_medium=all-page, diakses tanggal 27 oktober 2020

ini adalah Warna Agung. Kompetisi ini berakhir pada musim 1993-1994 dengan pola yang dibentuknya liga Indonesia yang merupakan penggabungan kompetisi perserikatan dan Galatama.

c. 1994-2007

Pada tahun 1994, PSSI menggabungkan Perserikatan dan Galatama dan membentuk Liga Indonesia, memadukan fanatisme yang ada di perserikatan dan profesionalisme yang dimiliki Galatama. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia. Kompetisi terdiri dari empat tingkatan yakni Divisi Utama, Divisi I, II dan III. Tim pertama yang menjuarai kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia adalah Persib Bandung. Liga Indonesia berapa kali mengalami format pergantian dan jumlah peserta.

d. 2008 – 2011 Liga Super Indonesia (ISL)

Pada tahun 2008, PSSI menyelenggarakan Liga Super Indonesia (ISL) sebagai sepak bola profesional pertama di Indonesia, menggantikan divisi utama sebagai kompetisi kasta tertinggi. PSSI melakukan seleksi ketat bagi tim-tim yang akan mengikuti di ISL, termasuk stadion, standar, aspek finansial, dan profesionalitas.

Kompetisi ISL di selenggarakan selama tiga musim, yakni musim 2008-2009, 2009-2010, dan 2010-2011, dan rutin diikuti oleh 18 klub dalam satu wilayah. Masalah terjadi pada musim 2008-2009 saat muncul Liga Primer Indonesia (LPI) dan tiga tim (Persema Malang, Persibo Bojonegoro,

PSM Makassar) memutuskan membelot di tengah jalan. Namun kompetisi tetap diikuti dan diikuti 15 klub.

e. Liga Primer Indonesia (LPI) 2011

Pada 8 Januari 2011 LPI diselenggarakan oleh Konsorsium PT Liga Primer Indonesia yang dimotori oleh pengusaha Arifin Panigoro. LPI tidak berafiliasi dengan PSSI, sehingga menjadi ajang tandingan terhadap Liga Super Indonesia (ISL) yang diselenggarakan oleh PSSI.

Kompetisi ini diikuti 19 klub yang tidak tergantung pada dana anggaran pendapatan (APBD) namun mengandalkan dana bantuan dari Konsorsium. FIFA sempat menganggap LPI sebagai liga breakway. Namun seiring dengan kisruh di tubuh PSSI dan pembentukannya Komite Normalisasi (KN) PSSI oleh FIFA, KN kemudian memutuskan untuk mengakui secara resmi LPI sebagai yang berjalan di bawah pengawasan PSSI.

LPI hanya menyelesaikan putaran pertama saja. Selanjutnya, klub-klub LPI mencoba masuk ke kompetisi resmi PSSI melalui jalur merger dengan klub-klub yang selama ini telah menjadi anggota resmi PSSI.

f. 2011 Liga Pro

Komite kompetisi PSSI telah memutuskan untuk membagi liga profesional musim depan menjadi dua level. Tingkat I dihuni oleh 32 tim yang akan dibagi dalam dua wilayah, sedangkan tingkat II dihuni 48 tim yang dibagi menjadi empat grup. Menurut ketua komite kompetisi, Sihar Sitorus, tim-tim yang akan bertanding di level I terdiri atas 18 klub warisan Liga Super

Indonesia (ISL) ditambah 14 klub yang memiliki badan hukum berupa perseoran terbatas (PT).

2. Profil Liga Indonesia

a. Liga 1

Liga 1 2018 (disebut dengan GO-JEK Liga 1) adalah musim kedua dari Liga 1 dan kesembilan musim kasta tertinggi sepak bola Indonesia, liga profesional untuk klub sepak bola sejak berdirinya Indonesia Super League pada tahun 2008. Liga 1 musim 2018 ini dimulai pada tanggal 3 Maret 2018. Bhayangkara muncul sebagai juara untuk pertama kalinya, sedangkan Persebaya Surabaya, PSMS Medan, PSIS Semarang, masuk sebagai tim promosi dari Liga 2 2017.

Pendaftaran pemain dibagi menjadi dua periode. Periode pertama dibuka mulai 10 Februari dan ditutup pada tanggal 29 Maret. Kemudian periode kedua dilakukan pada 5 Juli hingga 8 Agustus 2018. Klub bisa mendaftarkan setidaknya 18 pemain dan maksimal 30 pemain. Klub tersebut juga diharuskan untuk mengontrak setidaknya tujuh pemain U-23 lokal (lahir pada atau setelah 1 Januari 1996). Tidak seperti musim lalu, pemain U-23 tidak diharuskan bermain dalam satu pertandingan. Tidak seperti musim sebelumnya, operator liga memastikan tidak akan menggunakan wasit asing untuk musim ini.⁵⁵

⁵⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Liga_1_2018, diakses tanggal 2 November 2020.

b. Liga 2

Liga 2 2018 menjadi musim kedua Liga 2 di bawah nama saat ini, dan musim kesembilan sebagai kompetisi tingkat kedua liga di Indonesia. Total 24 tim yang berkompetisi di liga musim ini: 18 tim merupakan peserta musim 2017, 3 tim berasal dari promosi Liga 3, dan 3 sisanya berasal dari tim yang terdegradasi dari Liga 1. Liga 2 musim ini dimulai pada tanggal 23 April 2018 dan dijadwalkan selesai pada 4 Desember 2018.⁵⁶

c. Liga 3

Liga 3 2018 akan menjadi musim ke-4 Liga 3 dan satu-satunya liga amatir di Indonesia. Liga akan dibagi menjadi 2 tahap yakni, tahap provinsi dan tahap nasional. Setiap tim amatir di Indonesia akan berkompetisi di tingkat provinsi di liga dan klub-klub yang terdegradasi dari Liga 2 2017 akan bersaing di babak penyisihan.⁵⁷

3. Visi & Misi liga Indonesia

a. Visi

Sebagai berikut:⁵⁸

- (1) Sepak bola sebagai tujuan hidup
- (2) Kompetisi sebagai jantungnya prestasi
- (3) Prestasi sebagai tujuan utama
- (4) Sepak bola sebagai industri olah raga

⁵⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Liga_2_2018, diakses tanggal 2 November 2020.

⁵⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/liga_3_2018, diakses tanggal 2 November 2020.

⁵⁸ <https://psi.org/organization/>, diakses tanggal 2 november 2020.

b. Misi

Adapun misi dari liga Indonesia, yaitu:

- (1) Mencari pemain muda yang bertalenta, pintar, berdaya tahan tinggi, didukung oleh orang tua dan keluarga serta mempunyai komitmen bahwa sepak bola adalah tujuan hidupnya sama dengan profesi lainnya.
- (2) Kompetisi yang merupakan jantungnya prestasi, perlu perbenaan dalam segala aspek, dimulai dengan sarana lapangan yang berkualitas, wasit yang berintegritas, pengurangan pemain asing serta mencari solusi dana atau sponsor sebagai pengganti dana yang berumber dari APBD.
- (3) Sebagai pengurus besar tinggi cabang olahraga, prestasi merupakan ukuran keberhasilan, oleh karena itu, kepengurusan PSSI kedepan dari mulai yang paling bawah sampai dengan ketua umumnya haru dapat membuat program yang bertolak ukur kepada peningkatan prestasi dilapangan.
- (4) Sebagai sebuah industri, klub dan kompetisi, pemain dan suporter yang merupakan aset terbesar klub adalah bagian dari penggerak ekonomi di daerah yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan usaha, oleh karena itu pengelolaan klub, suporter dan penyelenggaraan kompetisi harus terus di tingkatkan kualitasnya.
- (5) Perpecahan diantara anggota PSSI, yang sudah sampai ke pengurus cabang, merupakan kesalahan sejarah sepak bola Indoneia yang dibuat oleh kepenguruan PSSI saat ini, Kongres luar biasa merupakan solusi

untuk dapat menyatukan kembali seluruh stake holder sepak bola nasional dan kongres luar biasa tersebut harus dapat dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, sekarang atau dikemudian hari oleh *AFC* dan *FIFA*

4. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan PSSI periode 2016-2020: ⁵⁹

a. Dewan Kehormatan

Ketua: Agum Gumelar

Anggota:

(1) Gatot Nurmantyo

(2) Tito Karnavian

b. Dewan Pembina

Ketua: Syafruddin

Anggota:

(1) Priyono Sugiarto

(2) Maruarar Sirait

c. Pengurus Pusat

Ketua Umum: Edy Rahmayadi

Wakil Ketua Umum: Joko Driyono

Kepala Staf Ketua Umum: Iwan Budianto

⁵⁹Ferril Denny, <https://bola.kompas.com/read/2017/01/27/09400058/ini/susunan-kepengurusan.pssi.periode.2016-2020?page=all#page5>, diakses tanggal 2 November 2020.

Anggota :

- (1) Komite Eksekutif:
- (2) AS Sukawijaya
- (3) Condro Kirono
- (4) Dirk Soplanit
- (5) Gusti Randa
- (6) Hidayat
- (7) Johar Lin Eng
- (8) Juni Ardianto Rachman
- (9) Papat Yunisal
- (10) Pieter Tanuri
- (11) Refrizal
- (12) Yunus Nusi
- (13) Verry Mulyadi

d. Komite Tetap

Keuangan

Ketua: Dirk Soplanit

Wakil Ketua: Pieter Tanuri

Anggota:

- (1) Daconi Chotob
- (2) Hartarto
- (3) Muhammad Reza Ikhwan

e. Kompetisi

Ketua: Yunus Nusi

Wakil Ketua: Hidayat

Anggota:

(1) Endri Irawan

(2) Arif Bulqini

(3) Hendrik

f. Teknis dan Pengembangan

Ketua: Refrizal

Wakil Ketua: Verry Mulyadi

Anggota:

(1) Sutan Harhara

(2) Emral Abus

(3) Andre Rosiade

g. Wasit

Ketua: Condro Kirono

Wakil Ketua: Juni Ardianto Rachman

Anggota:

(1) Purwanto

(2) Nasrul Koto

(3) Yesayas Leihitu

h. Hukum

Ketua: Gusti Randa

Wakil Ketua: AS Sukawijaya

Anggota:

(1) Khairul Anwar

(2) Dwi Rianto Jatmiko

(3) Yudi Apriyanto

i. Sepak Bola Perempuan

Ketua: Papat Yunisal

Wakil Ketua: Verry Mulyadi

Anggota:

(1) Berty Tutuarima

(2) Mutia Datau

(3) Erick Ayatanoy

j. Pengembangan Sepak Bola Usia Muda

Ketua: Hidayat

Wakil Ketua: Refrizal

Anggota:

(1) Nasril

(2) Dahlan

(3) Fityan Hamdi

k. Futsal

Ketua: Johar Lin Eng

Wakil Ketua: Refrizal

Anggota:

(1) Suyatno

(2) Ridwan Madubun

(3) Majid

l. Medis

Ketua: Verry Mulyadi

Wakil Ketua: Papat Yunisal

Anggota:

(1) Ikhwan Zein

(2) Mahfutiono

(3) Alfis Primatra

m. Status Pemain

Ketua: Gusti Randa

Wakil Ketua: Yunus Nusi

Anggota:

(1) Irawadi Hanafi

(2) Babay

(3) Syaiful

n. *Fair Play* dan Tanggung Jawab Sosial

Ketua: Juni Ardianto Rachman

Wakil Ketua: AS Sukawijaya

Anggota:

(1) Kodrat

(2) Yedidiah SK Soerjosoemarno

(3) Borgo Pane

o. Media

Ketua: AS Sukawijaya

Wakil Ketua: Yunus Nusi

Anggota:

(1) Wisnu Adi Yoga Nugroho

(2) Kadafi Yahya

(3) Farid Maroef

p. Sepak Bola

Ketua: Johar Lin Eng

Wakil Ketua: Hidayat

Anggota:

(1) Putra Wirasana

(2) Fahmi Hakim

(3) Sukri

r. Studi Strategis

Ketua: Dirk Soplanit

Wakil Ketua: Papat Yunisal

Anggota:

(1) Lambertus Ara Tukan

(2) Rocky Bebena

(3) Maman Suherman

s. Marketing dan Konsultan Televisi

Ketua: Pieter Tanuri

Wakil Ketua: Dirk Soplanit

Anggota:

(1) Hasnur

(2) Benny Erwin

(3) HAB Mangindaan

t. Keamanan

Ketua: Condro Kirono

Wakil Ketua: Juni Ardianto Rachman

Anggota:

(1) Nugroho Setiawan

(2) Ali Umar

(3) Pieter Kalakmabin

u. Komite Ad-Hoc

Percepatan Pengembangan Sepak Bola Indonesia

Anggota:

- (1) Zulkarnaen
- (2) Syamsu Rizal
- (3) Hendri
- (4) Agus Suardi
- (5) Armen Margolang
- (6) Zulkifli
- (7) Zulkarnain Idris
- (8) Adeng Hudaya
- (9) Dadang Johar
- (10) Eri Kusmar
- (11) Mulyadi
- (12) John Kogoya
- (13) Indra Maulana
- (14) Syafarizal
- (15) M. Yusran
- (16) Sofyan Lestaluhu
- (17) Amir Burhanudin
- (18) Hengki Purwoko
- (19) Yunus Muchtar.

v. Staf Ahli Timnas

Ketua: Gede Widiade

Wakil Ketua: Sihar Sitorus

Anggota:

- (1) Bambang Nurdiansah (Staf Ahli Pemain Depan)
- (2) Kurniawan DY (Staf Ahli Pemain Depan)
- (3) Budiman Dalimunte (Staf Ahli Pemain Tengah)
- (4) Anjas Asmara (Staf Ahli Pemain Tengah)
- (5) Sarman Panggabean (Staf Ahli Pemain Tengah)
- (6) Sutan Harhara (Staf Ahli Pemain Belakang)
- (7) Oyong Lisa (Staf Ahli Pemain Belakang)
- (8) Sudarno (Staf Ahli Pemain Kiper)
- (9) Arie Sutopo (Staf Ahli Medis)

w. Organ Yudisial

Komisi Disiplin

Ketua: Asep Edwin

Wakil Ketua: Umar Husin

Anggota:

- (1) Yusuf Bachtiar
- (2) Dwi Irianto
- (3) Eko Hendro Prasetyo

Komisi Banding

Ketua: Todung Mulya Lubis

Wakil Ketua: Ade Prima Syarif

Anggota:

(1) Aji Ridwan Mas

(2) M. Koswara

(3) Yakub Kristanto

Komisi Etik

Ketua: Dodik Wijanarko

Wakil Ketua: Zarof Ricar

Anggota:

(1) David Sulasmono

(2) Anton Sanjaya

(3) Hadiano Ismangoen

(4) Wetmen Sinaga

(5) Suryantono

x. Pengawas Internal

Ketua: Bigman Lumban Tobing

Wakil: Umuh Muchtar

y. Departemen Tim Nasional

Ketua: Adhoc

(1) Departemen Keuangan dan Bisnis

Bendahara Umum: Berlinton Siahaan

Wakil Bendahara: Irzan Hanafiah Pulungan

Penggalangan Dana: Ivan Petrus Sadik

(2) Departemen Perencanaan dan Pengembangan

Ketua: Gatot Hariyo Sutedjo

Wakil Ketua: Faisal Rachman

(3) Departemen Sport Intelligent

Ketua: Fary Djemy Francis

(4) Departemen Hukum

Ketua: Teguh Irianto Maramis

Wakil Ketua: Togi Hamonangan Lingga

(5) Departemen Wasit

Ketua: Purwanto

(6) Departemen Personalia

Ketua: Ashari Joni

(7) Departemen Kepatuhan dan Integritas

Ketua: John Fresly Hutahayan

(8) Sekretariat Jenderal

Sekretaris Jenderal: Ade Wellington Adrian

(9) Deputi Sekretaris Jenderal

Bidang Sepak Bola: Fanny Riawan

(10) Deputi Sekretaris Jenderal Bidang

Operasional: Jonathan Tahir

Direktur Usia Muda: Ricky Yacobi

Direktur Teknik: M. Danurwindo

Direktur Kompetisi: M. Yusuf Kurniawan

Direktur Keanggotaan: Sita Saraswati Welliken

Direktur Hubungan Internasional dan Media: Hanif Thamrin

Direktur Event Management: Erlangga Arya

Direktur Teknologi Informasi dan Infrastruktur: Abdul Chalid

Direktur Transfer dan Status: Marco Garcia Paulo

2. Profil dan Sejarah *Talkshow* Mata Najwa

Mata Najwa adalah program *talkshow* unggulan distasiun Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. *Talkshow* ini disiarkan perdana sejak 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. Program *talkshow* Mata Najwa merupakan salah satu program yang menyiarkan tema politik di Indonesia. Acara ini secara spesifik membahas berbagai tema aktual yang dikupas lebih mendalam, berbentuk telaah, analisis dan diskusi dengan pemandu acara. Program tersebut menjadi *talkshow* berita kerana selalu konsisten mengangkat tema *hardnews* dan *timeless*. Selain

itu, program ini mampu menghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berargumentasi yang sangat baik.⁶⁰

Program Mata Najwa berbeda dengan kebanyakan *talkshow* yang ditayangkan di stasiun-stasiun televisi lainnya. Karena, program bertajuk isu politik lebih mengutamakan kedalaman isi materi yang kuat sebagai narasi daripada unsur hiburanannya. *Talkshow* ini berusaha menampilkan debat yang membawa suara bukan hanya berisik. Mempertajukan peran aktif sebagai media penyeimbang yang menengahkan aspirasi publik. Dengan pendekatan sejarah sebagai hal penting yang memperkuat materi. Mata Najwa di setiap episode selalu mengawali siaran dengan membacakan *prolog* yang dibawakan oleh pembawa acara. *Prolog* tersebut seolah mengantarkan pemirsa kepada asal-muasal permasalahan yang di bedah pada perbincangan nantinya. Tidak hanya itu, program Mata Najwa juga di berikan rangkuman *talkshow* yang biasa disebut Catatan Najwa. Kata-kata yang disampaikan pada *prolog* atau catatan diakhir dibuat berirama sehingga sangat menarik untuk didengarkan. Elemen *show* inilah yang sangat membedakan *talkshow* Mata Najwa dengan program lain yang mungkin dikemas dengan topik yang hampir sama.⁶¹

Pada Agustus 2017 jadi bulan terakhir program *talkshow* Mata Najwa tayang, setelah selama 7 tahun terakhir mengudara di salah satu televisi swasta. Pengumuman tersebut disampaikan langsung oleh *presenter* Mata Najwa yakni

⁶⁰ Tertia Lusiana Dewi, "Karakteristik Program Berita Televisi pada *Talkshow* Mata Najwa", Surakarta, 2016, h.2.

⁶¹ *Ibid*, h.47-48.

Najwa Shihab, melalui akun *twitter* miliknya. Dalam keterangan di media sosial tersebut pada hari selasa tanggal 08 Agustus 2017, Najwa mengatakan bahwa “Eksklusif Bersana Novel Baswedan” menjadi episode *live* terakhir Mata Najwa, yang tayang pada 26 Juli 2017. Ia melanjutkan, hingga akhir Agustus Mata Najwa akan menayangkan beberapa episode lama. Tak hanya Mata Najwa yang berhenti produksi. Lewat keterangannya itu, Najwa juga mengumumkan bahwa Agustus akan menjadi bulan terakhir baginya bekerja di Metro TV. Ini menjadi akhir dari perjalanannya selama 17 tahun menjadi reporter dengan kode 01 di Metro TV.⁶²

Sempat berhenti mengudara, Mata Najwa kembali tayang di layar kaca. Setelah sempat menghilang beberapa bulan, Mata Najwa kembali ke layar kaca yaitu di Trans7. Mata Najwa juga tetap akan mengusung isu-isu antikorupsi, toleransi, hingga isu sosial kemasyarakatan lainnya. Perbedaannya adalah cara pendekatannya. Najwa mengatakan Mata Najwa kembali muncul di tahun 2018 ini akan istimewa karena di tahun 2018 merupakan tahun politik. Pilkada serentak 171 daerah ada di depan mata sementara persiapan menuju Pileg 2019 tinggal selangkah lagi. Mata Najwa dimulai dengan mengangkat isu tersebut.⁶³

⁶² Erha Aprili Ramadhoni, <https://nasional-okezone-com.cdn.ampproject.org>, diakses tanggal 02 November 2020.

⁶³ Indah Muriara Kami, <https://news.detik.com/berita/d-3806208/najwa-shihab-blak-blakan-soal-mata-najwa-kembali-ke-layar-kaca>, diakses tanggal 02 November 2020.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISA DATA

A. Analisis Wacana Pemberitaan *Match Fixing*

1. Sinopsis Pemberitaan *Match Fixing* dalam *Talkshow Mata Najwa*

Match Fixing (pengaturan skor) merupakan salah satu episode yang ditayangkan program Mata Najwa di Trans7 pada tahun 2018-2019. Kasus ini sengaja diangkat oleh tim *talkshow* Mata Najwa untuk menginformasikan kepada penonton mengenai fakta-fakta kasus *match fixing* (pengaturan skor) yang melibatkan mafia bola mulai dari petinggi anggota PSSI sampai bandar judi bola yang sedang hangat diperbincangkan. Pada episode ini, Mata Najwa tentang adanya oknum-oknum dalam dan luar dari sepak bola yang ikut mengaturnya jalannya pertandingan. Episode *match fixing* ini mendapat antusias sangat besar dari masyarakat dan penggemar sepak bola karena *match fixing* (pengaturan skor) ini dinilai sangat mengotori dan merusak sportifitas dalam permainan sepak bola tersebut.

Pada dasarnya program acara Mata Najwa ingin menunjukkan keseriusannya dalam membongkar dan mencari akar permasalahan dalam sepak bola Indonesia. Namun demikian hal tersebut hanya dilakukan ketika isu-isu mengenai persepakbolaan sedang hangat-hangatnya terjadi. Hal ini membuktikan bahwa

media sebenarnya hanya ingin dinilai peduli terhadap kasus tertentu dan tentunya ingin mendapatkan *rating* tinggi.

Dalam *talkshow* Mata Najwa yang menyajikan tayangan pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor), dalam episode pertama Mata Najwa mengundang berbagai narasumber mulai dari anggota PSSI, KEMENPORA, pihak klub, mantan mafia pengaturan skor dan lain-lain. skandal pengaturan skor kini satu pesatu mulai terekspose.

2. Analisis Wacana Pemberitaan *Match Fixing*

a. Analisis Teks

(1) Tematik

Tabel 4.1 Narasi Percakapan Januar dan Najwa Shibab

Narasi	Gambar
<p>Percakapan Januar Herwanto (<i>Manager</i> Madura FC) dan Najwa Shihab</p> <p>B : Jadi waktu kita babak penyisihan... waktu itu Madura FC akan menghadapi PSS Sleman.. <i>away</i> ke Sleman.. disitu ada salah satu EXCO PSSI..</p>	

B : menelpon.. dan terjadilah itu...

meminta agar Madura FC untuk mengalah nanti Sleman juga akan mengalah ketika dia *away* ke Sumenep... tapi saya tidak mau.. waktu itu dia sampe mengeluarkan angka untuk menjamin bahwa Sleman ketika disana akan mengalah mengeluarkan angka 100 Juta.⁶⁴



Pertama, tema olah raga. Tema tersebut mengenai adanya kemunduran dalam sepak bola dimana seorang anggota PSSI terlibat dalam *match fixing* (pengaturan skor) yang melibatkan pihak klub sepak bola liga 2. Padahal fungsi PSSI ialah sebagai organisasi yang mengurus dan mengatur persepakbolaan di liga Indonesia. Hal ini menyebabkan olah raga sepak bola kehilangan sportifitasnya. Anggota PSSI justru mengetahui adanya praktik *match fixing* dan ikut terlibat didalamnya. Ini terlihat pada teks : “Jadi waktu kita babak penyisihan..waktu itu Madura FC akan menghadapi PSS Sleman.. *away* ke Sleman.. disitu ada salah satu EXCO PSSI.. menelpon.. dan terjadilah itu... meminta agar Madura FC untuk mengalah nanti Sleman juga akan mengalah ketika dia *away* ke Sumenep... tapi saya tidak mau.. waktu itu dia sampai mengeluarkan angka untuk menjamin bahwa Sleman ketika disana akan mengalah mengeluarkan angka 100 Juta.”

⁶⁴ <https://www.youtube.com/c/najwashihab>, diakses pada tanggal 04 November 2020

Tabel 4.2 Narasi Percakapan Lasmi dan Najwa Shihab

Narasi	Gambar
<p>Percakapan Lasmi Indaryanti (<i>Manager</i> Persibara Banjarnegara) dan Najwa Shihab</p> <p>A : Ini siapa jadi? siapa yang mendekati? Tadi disebutkan nama ketua Asprov Johar? Itu perannya apa?</p> <p>B : Saat itu.. pak Johar mengenalkan saya.. kepada mafianya ini yaitu Mr. P.</p> <p>A : Waktu itu dikenalkan itu sebagai apa?</p> <p>B : tadi kan saya dicurangin wasit.. ibaratkan salah jalur gitu.. jadi kalo mbak mau maju bolanya ya sama bapak ini. nanti silahkan meng-kontak si Mr. P ini.⁶⁵</p>	

Kedua, Tema politik. Tema tersebut menunjukkan bahwa adanya politik yang terjadi dalam anggota PSSI untuk melakukan *match fixing* (pengaturan skor) antara perorangan atau kelompok, antara mafia bola, PSSI, Asprov dan pihak klub

⁶⁵ <https://www.youtube.com/c/najwashihab>, diakses pada tanggal 04 November 2020

sepak bola. Hal ini menyebabkan kerugian bagi klub-klub yang dicurangi. Ini terlihat pada teks : “Saat itu.. pak Johar mengenalkan saya.. kepada mafianya ini yaitu Mr. P. Tadi kan saya dicurangin wasit.. ibaratkan salah jalur gitu.. jadi kalo mbak mau maju bolanya ya sama bapak ini. nanti silahkan meng-kontak si Mr. P ini”.

Tabel 4.3 Narasi Percakapan Eko Nur Dan Najwa Shihab

Narasi	Gambar
<p>Percakapan Eko Nur Kristiyanto (Pengamat Hukum Olah raga) dan Najwa Shihab</p> <p>A : Anda peneliti olah raga, sudah sekian lama anda meneliti khusus pengaturan skor dan <i>match fixing</i> ini, dasar hukumnya itu ada dan sangat jelas digunakan oleh Pak Kapolri dan anak buahnya..</p> <p>B : Jadi saya melakukan penelitian tentang pengaturan skor ini sekitar 7 tahun.. dalam teori hukum olah raga, negara/ pemerintah dilarang masuk intervensi ke hal-hal yang bersifat <i>lex</i></p>	

specialis kecuali federasi ga punya mekanisme menyelesaikannya.. maka negara dan pemerintah bisa masuk menyelesaikannya.. termasuk pengaturan skor.

A : Jadi kalau ada pihak-pihak yang mengatakan pemerintah intervensi, bohong itu?

B : bohong itu.

A : ada dasar hukumnya?

B : Ada, jadi *FIFA* akan nge-ban kita ketika federasinya menutup diri dan negara terus memaksa masuk.⁶⁶



Ketiga, Tema hukum. Tema tersebut menunjukkan bahwa adanya hukum yang mengatur tentang larangan pemerintah/ negara ikut campur masalah yang terjadi dalam suatu federasi. Akan tetapi, dalam hukum tersebut pemerintah/ negara dapat melakukan intervensi ketika suatu federasi tidak punya mekanisme untuk menyelesaikan masalah. Aturan tersebut berlaku jika suatu federasi tidak menutup diri dari permasalahan, jika pemerintah/ negara terus memaksa masuk ke dalam permasalahan federasi, FIFA akan memberikan sanksi terhadap federasi tersebut. Hal ini dapat terlihat dalam teks : “dalam teori hukum olah raga, negara/

⁶⁶ <https://www.youtube.com/c/najwashihab>, diakses pada tanggal 04 November 2020

pemerintah dilarang masuk intervensi ke hal-hal yang bersifat *lex specialis* kecuali federasi ga punya mekanisme menyelesaikannya.. maka negara dan pemerintah bisa masuk menyelesaikannya.. termasuk pengaturan skor. Dasar hukumnya ada, jadi *FIFA* akan nge-ban kita ketika federasinya menutup diri dan negara terus memaksa masuk”.

(2) Skematik

Dalam analisis skematik, tayangan *match fixing* (pengaturan skor) dalam *talkshow Mata Najwa* diawali dengan ada isu *match fixing* di pertandingan antara Aceh United vs PSMP Mojokerto. Sebuah penalti yang aneh terjadi di laga ini. Pemain PSMP Mojokerto, Krisna Adi yang menjadi eksekutor penalti tampak sengaja tidak mengarahkan bola ke gawang Aceh United.

Di jilid pertama, Mata Najwa mengangkat judul “PSSI Bisa Apa?”. Pada *talkshow* pertama yang ditayangkan Rabu, 28 November 2018. Paparan narasumber dari *manager* Madura FC yang diajak oleh anggota Excp PSSI untuk melakukan kerjasama *match fixing*. Kemudian dilanjutkan informasi dari mantan *runner match fixing* yaitu, Bambang Suryo. Bambang Suryo mengatakan dalam acara *talkshow* Mata Najwa tentang harga-harga dalam melakukan *match fixing* dan banyak anggota PSSI yang terlibat.

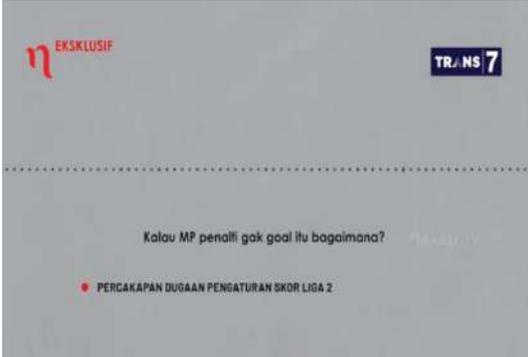
Talkshow Mata Najwa kembali menggelar acara serupa yang bertajuk “PSSI Bisa Apa? Jilid II” yang ditayangkan Rabu, 19 Desember 2018. Dengan mengundang narasumber dari pihak klub Persibara Bnjarnegara, terbongkar

sebuah persekongkolan besar pengaturan skor di liga 2. Dari segala bukti yang dipaparkan di *talkshow* Mata Najwa terbongkar nama-nama kelas kakap seperti Johar Lin Eng (Ketua Asprov Jawa Tengah/ Exco PSSI) dan Dwi Irianto (Anggota Komisi Disiplin). Di edisi Jidil Ke-II ini tercapai sebuah konklusi besar. Akhirnya Kapolri Tito Karnavian memutuskan memutuskan membentuk Satuan Tugas Khusus untuk memberantas mafia sepak bola di tanah air.

Pada *talkshow* Mata Najwa bertajuk “PSSI Bisa Apa? Jilid III”, yang ditayangkan Rabu, 23 Januari 2019. Kali ini persoalan yang di bahas adalah siapa dalang dibalik mundurnya Edy Rahmayadi dari kursi Ketua Umum PSSI secara mengejutkan pada Kongres PSSI di Bali Tanggal 20 Januari 2019. Dalam rekaman yang diputar secara *live talkshow* Mata Najwa, terungkap adanya uang yang dibagikan dalam pertemuan sebelum Kongres, yang membahas soal penandatanganan Surat Mosi Tidak Pecaya untuk Edy Rahmayadi. Sebuah perdebatan sengit terjadi antara anggota Exco PSSI Bidang Hukum, Gusti Randa dengan kedua perwakilan *voters* yaitu Januar Herwanto (*Manager* Madura FC) dan Puji Lestari (CEO Persija Jepara).

(3) Semantik

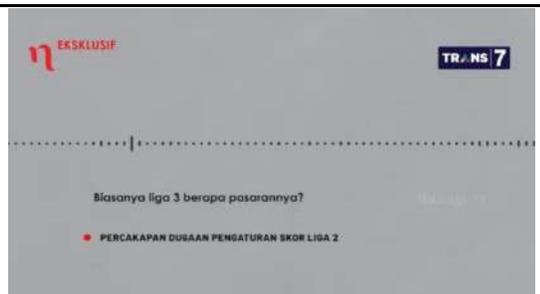
4.4 Narasi dan Gambar Tayangan *Talkshow Mata Najwa*

Narasi	Gambar
<p>Rekaman eksklusif percakapan tentang pengaturan skor yang terjadi di liga 2</p>	
<p>A : Kalo MP penalti gak gol itu bagaimana?</p>	
<p>B : Memang disengaja sama dia, kalau PSMP penalti masuk, Kalteng gugur. Takutnya ditembak mati oleh orang Kalteng menerima uang delapan M...</p>	
<p>A : Menerima uang apa?</p>	
<p>B : Orang Kalteng!</p>	
<p>A : Berapa?</p>	
<p>B : empat, katanya lebih, yang membiayai MP kan Kalteng dan Sleman.</p>	
<p>A : Kalteng memberi berapa?</p>	
<p>B : Tidak tau, katanya empat M..</p>	
<p>A : Liga 3 berapa pasarannya?</p>	
<p>B : Seratus juta..</p>	
<p>A : Liga 2?</p>	

B : Liga 2... memberi ke tim nya 200 juta...

A : Itu sekali main?

B : Iya⁶⁷



Pada analisis semantik, dilihat dari latar, detail dan maksud. Di lihat dari latar pada tayangan rekaman eksklusif percakapan tentang pengaturan skor yang terjadi di liga 2, *talkshow* Mata Najwa memperlihatkan bahwa adanya kemunduran dalam sepak bola dimana peran PSSI sebagai organisasi yang mengurus dan mengatur persepakbolaan di liga Indonesia tidak berjalan dengan semestinya. Pada percakapan eksklusif *talkshow* Mata Najwa tersebut percakapan antara A dan B yang mengatakan penalti dari PSMP Mojokerto tidak gol itu memang disengaja. Jika PSMP Mojokerto penaltinya masuk, Kalteng Putra FC akan gugur. Dalam percakapan tersebut PSMP Mojokerto sengaja kalah karena telah menerima uang delapan milyar. Dan menurut pengakuan B kalau yang membiayai PSMP Mojokerto adalah Kalteng Putra FC dan PSS Sleman. Kerena adanya rekaman percakapan dalam tayangan *talkshow* Nata Najwa tersebut, hal ini yang mendasari adanya isu politik *match fixing* di liga 2 Indonesia. Dalam hal ini peran PSSI lah yang melemah kerena terjadinya upaya politik *match fixing* yang terjadi di liga 2 Indonesia lepas dari pengawasan dan seperti membiarkannya begitu saja.

⁶⁷ <https://www.youtube.com/c/najwashihab>, diakses pada tanggal 04 November 2020

Sedangkan dari aspek detail, tayangan percakapan eksklusif *talkshow* Mata Najwa antara A dan B yang sengaja suaranya disamarkan untuk melindungi identitas yang berbicara. Pada percakapan tersebut, di jelaskan secara detail alasan mengapa Penalti dari PSMP Mojokerto tidak gol kerana memang disengaja. Dari rekaman yang kurang lebih satu menit empat belas detik tersebut PSMP Mojokerto menerima uang sebesar delapan milyar Kalteng Putra FC dan PSS Sleman. Percakapan itu juga memberitahu informasi tentang harga pasaran tim yang ingin melakukan *match fixing* sekitar seratus sampai dua ratus juta dalam sekali tanding di liga 2 Indonesia.

Sementara itu dari aspek maksud, tayangan percakapan *talkshow* Mata Najwa ini membongkar adanya upaya pratik *match fixing* yang dilakukan PSMP Mojokerto dan Kalteng Putra FC. Kemudian dibuktikan dengan adanya penalti yang tidak gol seolah-olah adanya kesengajaan dari PSMP Mojokerto hingga mengalami kekalahan. Hal ini membuat Kalteng Putra FC lolos babak semi-final di Liga 2 Indonesia.

(4) Sintaksis

Analisis sintaksis dilihat tiga elemen diantaranya bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti. Bentuk kalimat yang terdapat pada teks *match fixing* (pengaturan skor) dalam *talkshow* Mata Najwa lebih dominan menggunakan bentuk kalimat induktif pada setiap teksnya, tetapi ada beberapa paragraf lain yang menggunakan bentuk kalimat deduktif. Teks *match fixing* (pengaturan skor) dalam *talkshow* Mata Najwa lebih dominan menempatkan subjek di depan dan menggunakan

kalimat aktif dengan imbuhan me-. Sedangkan koherensi pada teks narasi ini, terdapat beberapa konjungsi seperti jadi, karena dan bahwa. Dari konjungsi tersebut dijelaskan fakta-fakta mengenai *match fixing* (pengaturan skor) yang terjadi di liga 2 Indonesia serta terdapat makna bahwa peran PSSI yang ditekankan lagi dalam praktik *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia. Karena hal itulah yang membuat banyak klub sepak bola di Indonesia banyak mengalami kecurangan.

Kata ganti yang paling banyak digunakan pada teks pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) dalam *talkshow* Mata Najwa adalah dia dan kita. Kata ganti “dia” digunakan untuk menunjukkan anggota EXCO PSSI sedangkan kata ganti “kita” digunakan untuk tim sepak bola Indonesia. Seperti yang terdapat pada narasi:

Manager Madura FC : Waktu itu dia sampe mengeluarkan angka untuk menjamin bahwa Sleman ketika disana akan mengalah mengeluarkan angka 100 juta.

Pengamat hukum olah raga : *FIFA* akan nge-*ban* kita ketika federasinya menutup diri dan negara terus memaksa masuk.

Dalam kalimat tersebut, kata ganti “Dia” dan “Kita” untuk menciptakan jarak yang memisahkan antara pihak “Dia” dengan “Kita”. Kata ganti “Dia” sebagai

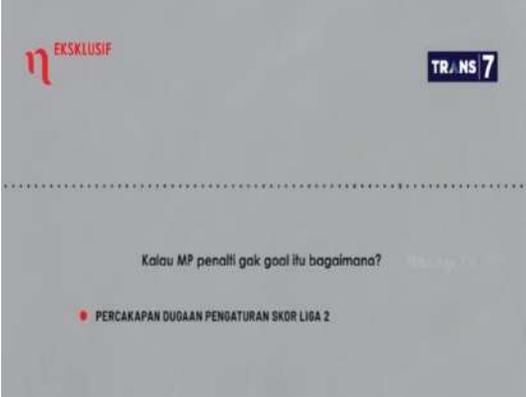
orang yang bersalah sedangkan kata ganti “Kita” sebagai orang yang tidak bersalah.

(5) Stilistik

Analisis stilistik pada dasarnya menandakan bagaimana seorang memilih kata dengan kemungkinan kata yang tersedia. Misalnya pemilihan kata makelar, penghubung dan perantara. Ada beberapa pilihan kata yang setara dengan *match fixing* (pengaturan skor), memanipulasi pertandingan, pertandingan settingan dan mafia sepak bola. Pada teks pemberitaan dalam *talkshow* Mata Najwa lebih memilih menggunakan kata “*Match Fixing* (pengaturan skor)” untuk menghaluskan bahasa. Begitu juga dengan pemilihan kata mafia sepak bola yaitu orang yang melakukan pengaturan skor.

(6) Retoris

Tabel 4.5 Rekaman Eksklusif *Talkshow* Mata Najwa

Narasi	Gambar
<p>Rekaman eksklusif percakapan tentang pengaturan skor yang terjadi di liga 2</p> <p>A : Kalo MP penalti gak gol itu bagaimana?</p> <p>B : Memang disengaja sama dia, kalau PSMP penalti masuk, Kalteng gugur. Takutnya ditembak mati oleh orang</p>	

<p>Kalteng menerima uang delapan M...</p> <p>A : Menerima uang apa?</p> <p>B : Orang Kalteng!</p> <p>A : Berapa?</p> <p>B : empat, katanya lebih, yang membiayai MP kan Kalteng dan Sleman.</p> <p>A : Kalteng memberi berapa?</p> <p>B : Tidak tau, katanya empat M..</p> <p>A : Liga 3 berapa pasarannya?</p> <p>B : Seratus juta..</p> <p>A : Liga 2?</p> <p>B : Liga 2... memberi ke tim nya 200 juta...</p> <p>A : Itu sekali main?</p> <p>B : Iya ⁶⁸</p>	 <p>The image shows three sequential screenshots from a video transcript. Each screenshot features a grey background with a red logo on the left and a blue box with 'TR. NS 7' on the right. The text in the screenshots is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Top screenshot: 'EKSklusif' (partially visible), 'TR. NS 7', and a subtitle: 'Memang diengaja sama dia. kalau MP penalti masuk. Kalteng gugur.' Below this is a red dot and the text 'PERCAKAPAN DUGAAN PENGATURAN SKOR LIGA 2'. Middle screenshot: 'EKSklusif', 'TR. NS 7', and a subtitle: '4 katanya lebih, yang membiayai MP kan Kalteng dan Sleman.' Below this is a red dot and the text 'PERCAKAPAN DUGAAN PENGATURAN SKOR LIGA 2'. Bottom screenshot: 'EKSklusif', 'TR. NS 7', and a subtitle: 'Biasanya liga 3 berapa pasarannya?' Below this is a red dot and the text 'PERCAKAPAN DUGAAN PENGATURAN SKOR LIGA 2'.
---	--

Analisis retorik terdiri atas tiga elemen, masing-masing yaitu grafis, metafora dan ekspresi. Pada elemen grafis, terlihat penonjolan pada gambar-gambar yang ditampilkan saat penjelasan mengenai *match fixing* (pengaturan skor). Adanya penyamarataan semua yang tampil seakan terlibat ke dalam praktik *match fixing*

⁶⁸ <https://www.youtube.com/c/najwashihab>, diakses pada tanggal 04 November 2020

(pengaturan skor). Hal ini dibuktikan dengan sengaja suaranya disamarkan untuk melindungi identitas yang berbicara.

Sementara itu, Pada teks pemberitaan dalam *talkshow* Mata Najwa terdapat kalimat metafora karena tayangan ini merupakan jenis program *news feature* dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya kalimat: “Memang disengaja sama dia, kalau PSMP penalti masuk, Kalteng gugur. Takutnya ditembak mati oleh orang Kalteng, PSMP Mojokerto menerima uang delapan M”.

Perumpamaan tersebut menggambarkan jika PSMP Mojokerto melakukan manipulasi pertandingan melawan Aceh United untuk membantu Kalteng Putra FC lolos ke semi-final. Kemudian pada tayangan pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) dalam *talkshow* Mata Najwa di tampilkan ekspresi pihak klub Kalteng Putra FC jika PSMP Mojokerto berhasil menang atau seri melawan Aceh United maka Kalteng Putra FC gagal lolos ke semi-final. Narasumber yang di wawancarai mengatakan bahwa jika Kalteng Putra FC gagal lolos ke semi-final maka orang PSMP Mojokerto bisa ditembak mati oleh orang Kalteng Putra FC.

Pada *scene* ini juga tentu melanggar aturan dalam olah raga dan sepak bola karena melakukan transaksi uang dalam membantu menguntungkan klub lain dan merugikan klub sendiri. Apalagi narasumber tersebut benar-benar mengetahui fenomena ini dan tidak segera mencegah atau melaporkannya kepada PSSI.

Tabel 4.6 Temuan Elemen Teks Wacana Van Dijk

Struktur Elemen	Elemen	Keterangan
Struktur Makro (Tematik)	Topik atau Tema	<p>1. Tema Olahraga. Kemunduran Olahraga, seperti pada narasi: “Jadi waktu kita babak penyisihan..waktu itu Madura FC akan menghadapi PSS Sleman.. <i>away</i> ke Sleman.. disitu ada salah satu EXCO PSSI.. menelpon.. dan terjadilah itu... meminta agar Madura FC untuk mengalah nanti Sleman juga akan mengalah ketika dia <i>away</i> ke Sumenep... tapi saya tidak mau.. waktu itu dia sampai mengeluarkan angka untuk menjamin bahwa Sleman ketika disana akan mengalah mengeluarkan angka 100 Juta.”</p> <p>2. Tema Politik. Tema tersebut menunjukkan bahwa adanya politik yang terjadi dalam anggota PSSI untuk melakukan match fixing (pengaturan</p>

		<p>skor) antara perorangan atau kelompok, antara mafia bola, PSSI, Asprov dan pihak klub sepak bola. Hal ini menyebabkan kerugian bagi klub-klub yang dicurangi.</p> <p>3. Tema Hukum. Tema tersebut menunjukkan bahwa adanya hukum yang mengatur tentang larangan pemerintah/ negara ikut campur masalah yang terjadi dalam suatu federasi. Akan tetapi, dalam hukum tersebut pemerintah/ negara dapat melakukan intervensi ketika suatu federasi tidak punya mekanisme untuk menyelesaikan masalah.</p>
<p>Super Struktur (Skematik)</p>	<p>Skema</p>	<p>1. Pendahuluan: Diawali dengan ada isu <i>matchfixing</i> di pertandingan antara Aceh United vs PSMP Mojokerto. Sebuah penalti yang aneh terjadi di laga ini. Pemain PSMP Mojokerto,</p>

		<p>Krisna Adi yang menjadi eksekutor penalti tampak sengaja tidak mengarahkan bola ke gawang Aceh United.</p> <p>2. Isi: Paparan narasumber dari <i>manager</i> Madura FC yang diajak oleh anggota Excp PSSI untuk melakukan kerjasama <i>matchfixing</i>. Kemudian dilanjutkan informasi dari mantan <i>runnermatchfixing</i> yaitu, Bambang Suryo. Bambang Suryo mengatakan dalam acara <i>talkshow</i> Mata Najwa tentang harga-harga dalam melakukan <i>matchfixing</i> dan banyak anggota PSSI yang terlibat.</p> <p>3. Penutup: Mundurnya Edy Rahmayadi dari kursi Ketua Umum PSSI secara mengejutkan pada Kongres PSSI di Bali Tanggal 20 Januari 2019 dan penandatanganan Surat Mosi Tidak Percaya untuk Edy Rahmayadi.</p>
--	--	---

<p>Super Struktur Mikro (Semantik)</p>	<p>Latar</p>	<p>Di lihat dari latar pada tayangan rekaman eksklusif percakapan tentang pengaturan skor yang terjadi di liga 2, <i>talkshow</i> Mata Najwa memperlihatkan bahwa adanya kemunduran dalam sepak bola dimana peran PSSI sebagai organisasi yang mengurus dan mengatur persepakbolaan di liga Indonesia tidak berjalan dengan semestinya. Pada percakapan eksklusif <i>talkshow</i> Mata Najwa tersebut percakapan antara A dan B yang mengatakan penalti dari PSMP Mojokerto tidak gol itu memang disengaja. Jika PSMP Mojokerto penaltinya masuk, Kalteng Putra FC akan gugur. Dalam percakapan tersebut PSMP Mojokerto sengaja kalah karena telah menerima uang delapan milyar. Dan menurut pengakuan B kalau yang membiayai PSMP Mojokerto adalah Kalteng Putra FC dan PSS Sleman. Kerena adanya rekaman percakapan dalam</p>
--	--------------	---

		<p>tayangan <i>talkshow</i> Nata Najwa tersebut, hal ini yang mendasari adanya isu politik <i>match fixing</i> di liga 2 Indonesia. Dalam hal ini peran PSSI lah yang melemah kerana terjadinya upaya politik <i>match fixing</i> yang terjadi di liga 2 Indonesia lepas dari pengawasan dan seperti membiarkannya begitu saja.</p>
	Detail	<p>Dari aspek detail tayangan pecakapan eksklusif <i>talkshow</i> Mata Najwa antara A dan B yang sengaja suaranya disamarkan untuk melindungi indentitas yang berbicara. Pada percakapan tersebut, di jelaskan secara detail alasan mengapa Penalti dari PSMP Mojokerto tidak gol kerana memang disengaja. Dari rekaman yang kurang lebih satu menit empat belas detik tersebut PSMP Mojokerto menerima uang sebesar delapan milyar Kalteng Putra FC dan PSS Sleman. Percakapan itu juga memberitahu informasi tentang harga</p>

			<p>pasaran tim yang ingin melakukan <i>match fixing</i> sekitar seratus sampai dua ratus juta dalam sekali tanding di liga 2 Indonesia.</p>
		Maksud	<p>Dari aspek maksud tayangan percakapan <i>talkshow</i> Mata Najwa ini membongkar adanya upaya praktik <i>match fixing</i> yang dilakukan PSMP Mojokerto dan Kalteng Putra FC. Kemudian dibuktikan dengan adanya penalti yang tidak gol seolah-olah adanya kesengajaan dari PSMP Mojokerto hingga mengalami kekalahan. Hal ini membuat Kalteng Putra FC lolos babak semi-final di Liga 2 Indonesia.</p>
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat		<p>Bentuk kalimat yang terdapat pada teks <i>match fixing</i> (pengaturan skor) dalam <i>talkshow</i> Mata Najwa lebih dominan menggunakan bentuk kalimat induktif pada setiap teksnya, tetapi ada beberapa paragraf lain yang menggunakan bentuk kalimat deduktif.</p>
	Koherensi		<p>Teks <i>match fixing</i> (pengaturan skor) dalam</p>

		<p><i>talkshow</i> Mata Najwa lebih dominan menempatkan subjek di depan dan menggunakan kalimat aktif dengan imbuhan me-. Sedangkan koherensi pada teks narasi ini, terdapat beberapa konjungsi seperti jadi, karena dan bahwa.</p>
	Kata Ganti	<p>Kata ganti yang paling banyak digunakan pada teks pemberitaan <i>match fixing</i> (pengaturan skor) dalam <i>talkshow</i> Mata Najwa adalah dia dan kita. Kata ganti “dia” digunakan untuk menunjukan anggota EXCO PSSI sedangkan kata ganti “kita” digunakan untuk tim sepak bola Indonesia. Seperti yang terdapat pada narasi:</p> <p><i>Manager</i> Madura FC : Waktu itu dia sampe mengeluarkan angka untuk menjamin bahwa Sleman ketika disana akan mengalahkan mengeluarkan angka 100 Juta.</p> <p>Pengamat hukum olah raga : <i>FIFA</i> akan</p>

			<p>nge-<i>ban</i> kita ketika federasinya menutup diri dan negara terus memaksa masuk.</p> <p>Dalam kalimat tersebut, kata ganti “Dia” dan “Kita” untuk menciptakan jarak yang memisahkan antara pihak “Dia” dengan “Kita”. Kata ganti “Dia” sebagai orang yang bersalah sedangkan kata ganti “Kita” sebagai orang yang tidak bersalah.</p>
Struktur (Stilistik)	Mikro	Leksikon	<p>Misalnya pemilihan kata makelar, penghubung dan perantara. Ada beberapa pilihan kata yang setara dengan <i>match fixing</i> (pengaturan skor), memanipulasi pertandingan, pertandingan settingan dan mafia sepakbola. Pada teks pemberitaan dalam <i>talkshow</i> Mata Najwa lebih memilih menggunakan kata “<i>Match Fixing</i> (pengaturan skor)” untuk menghaluskan bahasa. Begitu juga dengan pemilihan kata mafia sepak bola yaitu orang yang melakukan pengaturan skor.</p>
Struktur	Mikro	Grafis	<p>Pada elemen grafis, terlihat penonjolan</p>

(Retoris)		<p>pada gambar-gambar yang ditampilkan saat penjelasan mengenai <i>match fixing</i> (pengaturan skor). Adanya penyamarataan semua yang tampil seakan terlibat ke dalam praktik <i>match fixing</i> (pengaturan skor). Hal ini dibuktikan dengan sengaja suaranya disamarkan untuk melindungi identitas yang berbicara.</p>
	Metafora	<p>Pada teks pemberitaan dalam <i>talkshow</i> Mata Najwa terdapat kalimat metafora karena tayangan ini merupakan jenis program <i>news feature</i> dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya kalimat: “Memang disengaja sama dia, kalau PSMP penalti masuk, Kalteng gugur. Takutnya ditembak mati oleh orang Kalteng, PSMP Mojokerto menerima uang delapan M”.</p>
	Ekspresi	<p>Perumpamaan tersebut menggambarkan jika PSMP Mojokerto melakukan</p>

		<p>manipulasi pertandingan melawan Aceh United untuk membantu Kalteng Putra FC lolos ke semi-final. Kemudian pada tayangan pemberitaan <i>match fixing</i> (pengaturan skor) dalam <i>talkshow</i> Mata Najwa di tampilkan ekspresi pihak klub Kalteng Putra FC jika PSMP Mojokerto berhasil menang atau seri melawan Aceh United maka Kalteng Putra FC gagal lolos ke semi-final. Narasumber yang di wawancarai mengatakan bahwa jika Kalteng Putra FC gagal lolos ke semi-final maka orang PSMP Mojokerto bisa ditembak mati oleh orang Kalteng Putra FC.</p>
--	--	---

b. Analisis Kognisi Sosial

Pada analisis kognisi sosial, penulis mewawancarai Muhammad Shidik penonton program acara *talkshow* Mata Najwa di Trans7, untuk meneliti kognisi penonton memandang kontroversi *match fixing* (pengaturan skor) dalam liga Indonesia pada 14 November 2020 di Stadion Kamboja Palembang. Penonton

sangat prihatin terhadap sepak bola di Indonesia di bawah kepemimpinan federasi PSSI yang dimana anggota PSSI ikut terlibat di dalam kasus *match fixing* (pengaturan skor). Selain itu, hal yang paling mengkhawatirkan lagi adanya klub yang mengatur dalam pertandingan sepak bola.

Muhammad Shidik melihat masalah dalam praktik *match fixing* (pengaturan skor) ini sangat memprihatinkan. Demi ingin memenangkan pertandingan pihak klub rela mengeluarkan uang ratusan juta hanya dalam sekali pertandingan. Keprihatinan Muhammad Shidik bermula dari *viralnya video* yang tersebar di media sosial tentang penalti kontroversi yang dilakukan pemain PSMP Mojokerto yang dinilai sengaja mengarahkan tendangan penalti keluar gawang lawan. Hal ini di dipaparkannya dalam wawancara dengan penulis saat ditanya pendapat mengenai pandangannya terhadap kasus *match fixing* (pengaturan skor) yang melibatkan pihak klub dan anggota PSSI. “Karna salah satu hobiku kan sepak bola, yah prihatinlah jika melihat atau mendengar dalam pertandingan sepak bola itu sudah ada praktik pengaturan skor, merasa ditipu kita selama ini sebagai penggemar dari sepak bola, apalagi sampai adanya anggota federasi (PSSI) yang ikut bermain demi kepentingannya sendiri”.⁶⁹

Sebutan *match fixing* (pengaturan skor) dianggap Shidik sebagai sebutan penghalus. Menurut Shidik, istilah *match fixing* (pengaturan skor) hanya penamaan. Semua orang berhak menamakan itu dan tidak menjadi masalah.

⁶⁹ Wawancara dengan Penonton *Talkshow* Mata Najwa, Muhammad Shidik, Dokumentasi Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 15.25 WIB.

Padahal, sebetulnya *match fixing* adalah kejahatan pada sekelompok untuk mengatur atau memanipulasi dalam pertandingan yang hasil akhir dari pertandingan sudah ditentukan atau diketahui sebelum pertandingan dimulai. Ungkapan itu disampaikan oleh Shidik saat ditanya mengenai sebutan *match fixing* pada saat ini. “ kalau itu sih itu kan hanya penamaanya, semua orang berhak menamakan itu, buat aku sih gak masalah itu, mungkin untuk menghaluskan istilah katanya aja”.⁷⁰

Dalam pandangan Van Dijk, terdapat empat strategi yang dilakukan wartawan dalam memahami peristiwa yang sedang diliputnya. Masing-masing pertama, seleksi adalah strategi kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa yang diseleksi oleh wartawan. Kedua, reproduksi berhubungan dengan apakah informasi *dicopy*, digandakan atau dipakai oleh wartawan. Ketiga, penyimpulan yang berhubungan dengan bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan ditampilkan dengan ringkas. Keempat, informasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.

Muhammad Shidik melihat ini sebagai fenomena yang membuat kemunduran dalam sepak bola Indonesia. Ia lebih menyerahkan penilaian pada masyarakat untuk menilai kasus ini. Hal terpenting menurutnya episode ini berusaha menyampaikan pesan kepada penggemar bahwa sepak bola Indonesia sedang buruk mulai dari prestasinya, liga dan kepengurusan federasi. Selain itu juga ini

⁷⁰Wawancara dengan Penonton *Talkshow* Mata Najwa, Muhammad Shidik, Dokumentasi Pada Tanggal 14 November 2020 Pukul 15.30 WIB.

menjadi pembelajaran untuk klub dan pemain sepak bola usia dini untuk tidak terlibat dalam *match fixing*.

c. Analisis Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari sesuatu yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis interteksual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal yang di produksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk dalam analisis mengenai masyarakat ini ada dua poin yang penting : Kekuasaan dan akses.⁷¹ Pada tayangan pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *talkshow* Mata Najwa tim dan wartawan lebih banyak berinteraksi dengan orang yang mengetahui praktik *Match Fixing* seperti mantan *runner*, pengamat sepak bola, dan pihak klub yang ditawari sebuah kerja sama dalam pengaturan skor. *Talkshow* tersebut, banyak menampilkan percakapan yang terbuka antara tokoh narasumber dan Najwa Shihab sebagai *presenter*.

Sepertinya praktik *match fixing* di liga Indonesia semakin banyak dan sulit untuk dihentikan, seringkali penunggakan gaji pemain hingga ambisi klub untuk mencapai suatu target agar memenangkan pertandingan membuat para pemain, klub dan wasit ini tergiur untuk menerima tawaran melakukan pengaturan skor. Seperti halnya kasus yang diangkat oleh program *talkshow* Mata Najwa pada Rabu, 28 November 2018. Program ini mengangkat kasus *match fixing* terjadi di

⁷¹Eriyanto, *Op.Cit. Teks Media*, cet ke-10, h.271.

liga Indonesia yang melibatkan pemain, klub dan beberapa anggota PSSI. Setelah episode “PSSI Bisa Apa? Jilid I” *talkshow* Mata Najwa ditayangkan masyarakat memberikan respon dan tanggapan. Program yang ditunggu setiap rabu oleh penonton setianya ini ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat atas tayangan tersebut. Berdasarkan banyaknya permintaan masyarakat melalui laman komentar *youtube* Mata Najwa terbukti masyarakat menginginkan Mata Najwa bisa melanjutkan episode PSSI Bisa Apa? Ke jilid selanjutnya, untuk mengupas tuntas kasus *match fixing* lebih mendalam.

Match fixing atau pengaturan skor merupakan salah satu bentuk kecurangan dalam pertandingan sepak bola yang harus dihentikan penyebarannya karena saat ini kasus *match fixing* dunia persepakbolaan Indonesia cenderung menjadi *lifestyle* serta dapat merusak nilai sportifitas dalam olah raga. Pengaturan skor memang sudah ada sejak zaman dahulu. Saat ini, jumlah kasus pengaturan skor semakin banyak dan memprihatinkan. “Di Indonesia ada 240 aduan dari masyarakat terkait pengaturan skor. Namun, satgas anti mafia bola akan tetapi hanya menindak 47 laporan karena memiliki sejumlah bukti pendukung antra lain laporan tentang klub ada 27 laporan, tentang wasit ada 6 laporan, tentang pertandingan aneh ada 7 laporan, dan laporan tentang (perilaku) pemain yang aneh ada 3 laporan.”⁷²

⁷²<https://m.bola.com/indonesia/read/3860406/satgas-antimafia-bola-akan-bongkar-47-laporan-terkait-kasus-pengaturan-skor> Diakses Pada Tanggal 15 November 2020.

B. Dampak Pemberitaan *Match Fixing* di Liga Indonesia dalam *Talkshow* Mata

Najwa

Berdasarkan tayangan pemberitaan *talkshow* Mata Najwa, peneliti membagi dampak pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.7 Dampak Positif Dan Negatif Pemberitaan Match Fixing

Dampak Positif	Dampak Negatif
1. Terkuaknya oknum-oknum yang melakukan <i>match fixing</i> .	1. Kurangnya rasa percaya masyarakat dalam menonton pertandingan sepak bola yang sportifitas.
2. Memberantas segala hal yang terkait <i>match fixing</i> .	2. Liga Indonesia diberhentikan sementara waktu.
3. Masyarakat mengetahui penyebab terjadinya <i>match fixing</i> di liga Indonesia.	3. Nama persepakbolaan Indonesia tercoreng di mata dunia.
4. Optimistis liga yang akan datang tidak terjadi lagi praktik <i>match fixing</i> .	4. Hilangan sarana hiburan dan lapangan kerja.
5. Bersatunya seluruh element masyarakat untuk mengawal sepak bola Indonesia.	5. Sponsor yang berkurang.

1. Dampak Positif

a. Terkuaknya oknum yang melakukan *match fixing*

Dari hasil pemberitaan *match fixing* acara *talkshow* Mata Najwa terkuaknya nama-nama oknum yang melakukan *match fixing* (pengaturan skor) yang dibuka oleh narasumber dalam acara tersebut. Misalnya seperti Djohar Ling Eng (EXCO PSSI), Dwi Irianto alias Mbah Putih (KOMDIS PSSI), M. Hidayat (EXCO PSSI) dan Vigit Waluyo (Manager PSMP Mojokerto).

b. Memberantas segala hal yang terkait *match fixing*

Dengan adanya pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa, hal ini yang membuat seluruh pihak-pihak yang merasa dicurangi saat pertandingan sepak bola ikut bersuara dan melaporkan oknum-oknum yang dicurigai melakukan *match fixing* (pengaturan skor) dengan Satgas Anti Mafia Bola yang dibentuk oleh KAPOLRI.

c. Masyarakat mengetahui penyebab terjadinya *match fixing* di liga Indonesia

Karena pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa ini, masyarakat dapat mengetahui penyebab terjadinya *match fixing* di liga Indonesia antara lain seperti seringnya penunggakan gaji pemain hingga ambisi klub untuk mencapai suatu target agar memenangkan pertandingan membuat para pemain, klub dan wasit ini tergiur untuk menerima tawaran melakukan pengaturan skor.

d. Optimistis liga yang akan datang tidak terjadi lagi praktik *match fixing*

Dengan adanya pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa ini sangat berdampak pada optimisme masyarakat di dunia sepakbolaan karena

oknum-oknum yang terkuak dalam acara *talkshow* Mata Najwa diberhentikan serta telah dihukum sehingga masyarakat atau suporter optimis liga yang akan datang tidak terjadi lagi praktik *match fixing*.

e. Bersatunya seluruh element masyarakat untuk mengawal sepak bola Indonesia

Salah satu dampak dari pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa ini yaitu membuat antusias masyarakat dalam sepak bola bersatu mulai dari Suporter, Polisi dan KEMENPORA untuk mengawal serta mengawasi persepakbolaan Indonesia agar tidak terjadi lagi *match fixing*.

2. Dampak Negatif

a. Kurangnya rasa percaya masyarakat dalam menonton pertandingan sepak bola yang sportifitas

Pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa membuat kurangnya rasa percaya masyarakat dalam menonton sepak bola yang sportif karena para penonton sepak bola merasa ditipu dengan adanya praktik *match fixing* yang terkuak dalam acara tersebut.

b. Liga Indonesia diberhentikan sementara waktu

Dengan adanya pemberitaan *match fixing* dalam *talkshow* Mata Najwa berdampak pada liga Indonesia diberhentikan sementara waktu. Banyak pemain, pelatih, wasit dan lain-lain tidak mendapatkan penghasilan selama kompetisi sepak bola di jeda.

c. Nama persepakbolaan Indonesia tercoreng di mata dunia

Dengan hebohnya pemberitaan *match fixing* sampai ke dunia yang membuat persepakbolaan Indonesia diragukan integritasnya serta membuat nama sepak bola Indonesia tercoreng di mata dunia.

d. Hilangan sarana hiburan dan lapangan kerja

Pemberitaan *match fixing* membuat liga Indonesia diberhentikan sementara waktu hal ini berdampak pada hilangan sarana hiburan masyarakat dalam menonton sepak bola di stadion maupun di televisi serta hilangnya profit industri dan aspek ekonomi lainnya di bidang olahraga sepak bola misalnya penjualan tiket dan pedagang sekitar stadion.

e. Sponsor yang berkurang

Dengan adanya pemberitaan *match fixing* dalam sepak bola membuat para sponsor berfikir ulang untuk mendukung sepak bola Indonesia, hal ini menyebabkan penurunan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis wacana tentang pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) yang merupakan salah satu episode yang ditayangkan program Mata Najwa di Trans7 pada tahun 2018-2019. Kasus ini sengaja diangkat oleh tim *talkshow* Mata Najwa untuk menginformasikan kepada penonton mengenai fakta-fakta kasus *match fixing* (pengaturan skor) yang melibatkan mafia bola mulai dari petinggi anggota PSSI sampai bandar judi bola yang sedang hangat diperbincangkan.

Episode *match fixing* ini mendapat antusias sangat besar dari masyarakat dan penggemar sepak bola karena *match fixing* (pengaturan skor) ini dinilai sangat mengotori dan merusak sportifitas dalam permainan sepak bola tersebut. Dalam *talkshow* Mata Najwa yang menyajikan tayangan pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor), dalam episode pertama Mata Najwa mengundang berbagai narasumber mulai dari anggota PSSI, KEMENPORA, pihak klub, mantan mafia pengaturan skor dan lain-lain.

Dalam hal ini peran PSSI lah yang melemah kerana terjadinya upaya politik *match fixing* yang terjadi di liga 2 Indonesia lepas dari pengawasan dan seperti membiarkannya begitu saja. Tayangan percakapan *talkshow* Mata Najwa ini

membongkar adanya upaya praktik *match fixing* yang dilakukan PSMP Mojokerto dan Kalteng Putra FC.

Pada tayangan pemberitaan *match fixing* (pengaturan skor) di liga Indonesia dalam *talkshow* Mata Najwa tim dan wartawan lebih banyak berinteraksi dengan orang yang mengetahui praktik Match Fixing seperti mantan runner, pengamat sepak bola, dan pihak klub yang ditawari sebuah kerja sama dalam pengaturan skor.

Praktik *match fixing* di liga Indonesia semakin banyak dan sulit untuk dihentikan, seringnya penunggakan gaji pemain hingga ambisi klub untuk mencapai suatu target agar memenangkan pertandingan membuat para pemain, klub dan wasit ini tergiur untuk menerima tawaran melakukan pengaturan skor. Program ini mengangkat kasus *match fixing* terjadi di liga Indonesia yang melibatkan pemain, klub dan beberapa anggota PSSI.

Dampak dari pemberitaan *match fixing* dari segi positif yaitu : Terkuaknya oknum-oknum yang melakukan *match fixing*, Memberantas segala hal yang terkait *match fixing*, Masyarakat mengetahui penyebab terjadinya *match fixing* di liga Indonesia, Optimistis liga yang akan datang tidak terjadi lagi praktik *match fixing* dan Bersatunya seluruh element masyarakat untuk mengawal sepak bola Indonesia.

Sedangkan dari segi negatif yaitu : Kurangnya rasa percaya masyarakat dalam menonton pertandingan sepak bola yang sportifitas, liga Indonesia diberhentikan

sementara waktu, nama persepakbolaan Indonesia tercoreng di mata dunia, hilangnya sarana hiburan dan lapangan kerja dan sponsor yang berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa hal yang dapat menjadi saran baik untuk segenap akademis, PSSI, klub sepak bola, *talkshow* Mata Najwa, khususnya Program Studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang yang ingin melakukan penelitian analisis wacana terhadap media *online*, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis wacana yang beragam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar bisa mengkaji lebih dalam serta dapat melanjutkan riset ini pada aspek lainnya.
2. PSSI, hendaknya lebih tegas terhadap oknum-oknum yang melakukan kecurangan dalam pertandingan sepak bola. Serta memberikan sanksi yang tegas terhadap anggota-anggota PSSI dan oknum yang ikut terlibat kecurangan dalam sepak bola. Dan lebih mengawasi lagi pertandingan-pertandingan sepak bola di liga Indonesia agar terhindar dari match fixing.
3. Klub sepak bola di liga Indonesia diharapkan melakukan pertandingan sepak bola dengan sportif dan menerima kekalahan dengan lapang dada untuk mencegah terjadinya match fixing dalam liga sepak bola Indonesia. Sehingga klub-klub sepak bola menyajikan pertandingan yang sportif dan menghibur masyarakat.
4. *Talkshow* Mata Najwa diharapkan terus konsisten dan terus menyajikan tayangan dengan tema-tema yang menarik dan sedang hangat diperbincangkan di

masyarakat, dengan menghadirkan narasumber yang berkelas. Masyarakat sangat membutuhkan acara *talkshow* yang berani mengungkap fakta-fakta yang terjadi disetiap isu-isu yang sedang hangat. Semoga talkshow menjadi acara talkshow favorit dan nomor satu di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Andi Nugraha Cipta, *Mahir Sepak Bola*, Jakarta: Cendekiawan, 2012.
- Badara Aries, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Badudu S. J. dalam buku Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013).
- Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Darma Aliah, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung: Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI, 2009.
- Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2007.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.
- Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Hamid Darmawi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Latief Rusman, *Siaran Televisi Non-Drama* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015).
- Madarlis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Martono Nanang, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Muhtadi Asep Saeful. M.A, *Pengantar Ilmu Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nabila, *Pengaruh Double Cast Dalam ini Talk Show di net Tv terhadap Tingkat Kepuasan Penonton (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung)*, 2017.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Rasyid. A dan Effendi Erwan, , *Jurnalistik Praktis Kontemporer*, (Depok : Prenada

- Group, 2007).
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Setiawati, *Produksi Program Talk Show Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAZ) di TVRI Lampung*, 2018.
- Sumadiria Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).
- Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Tertia Lusiana Dewi, “*Karakteristik Program Berita Televisi pada Talkshow Mata Najwa*”, Surakarta, 2016.
- Unde Andi Alimuddin, *Televisi & Masyarakat Plurasik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014).
- Vivian John, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Prenada Media Group,2016).
- Zumaro, *Talk Show Dakwah dalam Program Cerita Hati di Kompas TV pada Bulan April*, 2016.

INTERNET

- Ali, “FIFA: Sepakbola Telah Disusupi Kejahatan Terorganisir”, [http://www. Hukum-online.com/berita/baca/lt5270ce5840661/fifa--sepakbola-telah-disusupi\kejahatan-terorgani-sir](http://www.Hukum-online.com/berita/baca/lt5270ce5840661/fifa--sepakbola-telah-disusupi\kejahatan-terorgani-sir).
- Ananda Avian Luthfy, “Match Fixing dalam Sepakbola Indonesia Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana”, https://www.kompasiana.com/luthfyavian/match-fixing-dalam-sepakbola-indonesia-ditinjau-dari-perspektif-hukum-pidana_5693d48e119773750970f220.
- Denny Ferril, <https://bola.kompas.com/read/2017/01/27/09400058/ini/susunan-kepengurusan.pssi.periode.2016-2020?page=all#page5>.
- DosenSosiologi.Com, <https://dosensosiologi.com/pengertian-talkshow/>.
https://id.wikipedia.org/wiki/Liga_2_2018.
- <https://m.bola.com/indonesia/read/3860406/satgas-antimafia-bola-akan-bongkar-47-laporan-terkait-kasus-pengaturan-skor>.
<https://pssi.org/organization/>.
<https://www.youtube.com/c/najwashihab>.
- Ibeng Parta, <https://pendidikan.co.id/pengertian-berita/>.
- Ismanto Dwi, <https://loop.co.id/articles/apa-itu-match-fixing/full>.
- Iuschinta Diannita, <https://football-tribe.com/Indonesia/2019/02/07/match-fixing-sepak-bola/>.
- Kami Muriara Indah, <https://news.detik.com/berita/d-3806208/najwa-shihab-blak-blakan-soal-mata-najwa-kembali-ke-layar-kaca>.
- Karami Rifqi Luzman, https://www.viva.co.id//amp/bola/liga-indonesia/243398-Sejarah-kompetisi-sepak-bola-indonesia?page=all&utm_medium=all-page
- Manis Si, <https://www.pelajaran.co.id/2020/24/pengertian-talkshow.html>.
- Ramadhoni Aprili Erha, <https://nasional-okezone-com.cdn.ampproject.org>.
- Saddoen Arifin, <http://moondoggiesmusic.com/pengertian-sepak-bola/#gsc.tab=0>.
- Sereliciouz, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/sejarah-sepak-bola-indonesia/amp/>.
- WS. Hendra, <https://www.hendra.ws/pengertian-talkshow/>.

LAMPIRAN



Foto Wawancara dengan Narasumber Muhhamad Shidik

DATA PLAYLIST YOUTUBE MATA NAJWA

TENTANG PEMBERITAAN MATCH FIXING

NO	PSSI BISA APA	DIUNGGAH
1	PSSI Bisa Apa: Buka-Bukaan Pengaturan Skor Bola (Part 1) Mata Najwa	29 November 2018
2	PSSI Bisa Apa : Eksklusif! Rekaman Dugaan Pengaturan Skor Bola (Part 2) Mata Najwa	29 November 2018
3	PSSI Bisa Apa : Hidayat-Exco PSSI Klarifikasi Tudingan Atur Skor (Part 3) Mata Najwa	29 November 2018
4	PSSI Bisa Apa : PSSI Bisa Tuntaskan Pengaturan Skor (Part 4) Mata Najwa	29 November 2018
5	PSSI Bisa Apa : PSSI Ungkap Kisruh Luis Milla (Part 5) Mata Najwa	29 November 2018
6	PSSI Bisa Apa : Kemenpora, “PSSI Butuh Leadership Edy Rahmayadi” (Part 6) Mata Najwa	29 November 2018
7	PSSI Bisa Apa : Haruskah #EdyOut (Part 7)	29 November 2018

	Mata Najwa	
--	------------	--

NO	PSSI BISA APA JILID 2	DIUNGGAH
1	PSSI Bisa Apa Jilid 2: Klub Liga Tiga Setor Rp1,3 Miliar Untuk Naik Kasta (Part 1) Mata Najwa	20 Desember 2018
2	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Bukti Dugaan Aliran Dana Ke Pejabat PSSI (Part 2) Mata Najwa	20 Desember 2018
3	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Membongkar Dalang Pengaturan Skor Sepak Bola (Part 3) Mata Najwa	20 Desember 2018
4	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Pengakuan ADS, Godfather Sepak Bola Indonesia (Part 4) Mata Najwa	20 Desember 2018
5	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Kapolri Bentuk Satgas Pengaturan Skor Sepak Bola (Part 5) Mata Najwa	20 Desember 2018
6	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Mafia Bola Terancam Pasal Suap (Part 6) Mata Najwa	20 Desember 2018

7	PSSI Bisa Apa Jilid 2 : Ini Kata Edy Soal Pengaturan Skor Mata Najwa	20 Desember 2018
---	---	------------------

NO	PSSI BISA APA JILID 3	DIUNGGAH
1	PSSI Bisa Apa Jilid 3: Saatnya Revolusi – Siapa Penghianat Di PSSI (Part 1) Mata Najwa	24 Januari 2019
2	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi – Upaya “Kudeta” Edy Rahmayadi (Part 2) Mata Najwa	24 Januari 2019
3	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi – Bagi-bagi Uang Jelang Kongres PSSI (Part 3) Mata Najwa	24 Januari 2019
4	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi – Edy Mundur, PSSI Baik? (Part 4) Mata Najwa	24 Januari 2019
5	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi – KLB PSSI : Momentum Bersih-bersih (Part 5) Mata Najwa	24 Januari 2019
6	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi – Satgas Antimafia Sepak Bola (Part 6) Mata	24 Januari 2019

	Najwa	
7	PSSI Bisa Apa Jilid 3 : Saatnya Revolusi (Part 7) Mata Najwa	24 Januari 2019

NO	EKSklusIF	DIUNGGAH
1	Eksklusif : Di Balik Skandal Peneliti PS Mojokerto Buka Mata	30 Oktober 2019